

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKSUALITAS MELALUI MATA PELAJARAN PAI
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL
DI SMK MA'ARIF DOLOPO MADIUN**

SKRIPSI



OLEH

ANGGUN NILA KHOIRUNISA'

NIM. 201180275

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKSUALITAS MELALUI MATA PELAJARAN PAI
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL
DI SMK MA'ARIF DOLOPO MADIUN**

SKRIPSI

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memenuhi Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh

ANGGUN NILA KHOIRUNISA'

NIM. 201180275

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anggun Nila Khoirunisa'

NIM : 201180275

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Juruan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI Sebagai
Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma'arif Dolopo Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. H. Agus Tricahyo, M.A.

Ponorogo, 18 Oktober 2022

NIP. 197507161999031003

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 1973062003121002



KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anggun Nila Khoirunisa'
NIM : 201180275
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Juruan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI Sebagai
Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma'arif Dolopo Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari :
Tanggal :

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari :
Tanggal :

Ponorogo, 18 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc.M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : ()
Penguji I : ()
Penguji II : ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggun Nila Khoirunisa'
NIM : 201180275
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Juruan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI Sebagai
Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma'arif Dolopo Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi ata perbuatan saya

Ponorogo, 18 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan

ANGGUN NILA KHOIRUNISA

NIM. 201180275

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkan skripsi sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sunarto dan Almarhumah Ibu Masrurina yang tiada henti mendo'akan, mendidik, hingga mengantarkan ke perguruan tinggi, serta memberi segenap dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Seluruh keluarga yang telah memberi dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak ibu dosen IAIN Ponorogo serta para guru-guru yang telah mendidik saya selama ini tanpa perjuangan beliau-beliau, saya tidak akan bisa seperti ini.
4. Bapak Dr. H. Agus Tricahyo, M.A., selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas bimbingan dan kesabaran beliau selama mengerjakan karya ilmiah ini.
5. Teman-teman tercintaku selama kuliah di IAIN Ponorogo yang saling mendukung dan menguatkan untuk terus istiqomah dalam menuntut ilmu dan mengabdikan di jalan Allah Swt.
6. Demas Mahardika, Riza Achmad, Aza Salsabila, dan seluruh teman-teman yang mendukung dan selalu memotivasi sampai skripsi ini benar-benar selesai
7. Almamater tercinta IAIN Ponorogo.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al-Hujurat ayat 13).¹

¹ Al-Qur'an tarjamah 49:13

ABSTRAK

Khoirunisa', Anggun Nila, 2022. Implementasi Pendidikan Seksualitas Dalam Mata Pelajaran PAI Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma'arif Dolopo Madiun. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. H. Agus Tricahyo , M. Ag.

Kata Kunci : Pendidikan Seksualitas, Pendidikan Agama Islam, Kekerasan Seksual.

Manusia sebagai makhluk biologis tentunya memiliki hasrat untuk melampiasakan keinginan yang bersifat seksual. Namun dari pada itu manusia juga makhluk yang rasional dimana memiliki tata aturan dalam menjalani hidup seperti norma-norma agama dan social. Aturan yang sedemikian rupa dibuat untuk kentrangan hidup manusia. Supaya penyelewengan dan pelanggaran dari Hasrat seksual berupa kekerasan seksual dapat dihindari maka diperlukan pemahaman terkait Pendidikan seksual yang dapat disampaikan melalui Pendidikan agama islam. Dimana agama islam telah mengatur dengan kompleks seluruh kehidupan manusia dan dari Pendidikan agama ini juga menjadi benteng dari karakter dan moral manusia.

Dari uraian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan seksualitas melalui mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif Dolopo Madiun, (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan seksualitas melalui mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif Dolopo Madiun. (3) memaparkan implikasi pendidikan seksualitas melalui mata pelajaran pai terhadap upaya pencegahan kekerasan seksual di SMK Ma'arif Dolopo Madiun.

Pada penulisan penelitian ini, untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian direncanakan dengan rancangan deskriptif kualitatif studi kasus di SMK Ma'arif Dolopo Madiun. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta menggunakan metode analisis data dari Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, pereduksian data, penyajian data kemudian kesimpulan agar memperoleh hasil terbaik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Implementasi Pendidikan Seksualitas Dalam Mata Pelajaran PAI Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma'arif Dolopo, yaitu : 1) pelaksanaan Pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif Dolopo terintegrasi dalam satu bab yakni menjaga harkat dan martabat manusia dengan menghindari diri dari pergaulan bebas dan perilaku zina. Disampaikan dalam satu kali pertemuan dan cara menyampaikannya dengan metode ceramah. 2) faktor pendukung dilaksanakannya pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif Dolopo adalah adanya lingkungan sekolah yang ramah dan aman juga bernuansa islami sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman. Selain dari pada itu terdapat faktor penghambat yakni pandangan tabu ketika materi Pendidikan seksualitas ini disampaikan terlebih dalam bingkai Pendidikan Agama Islam 3) implikasi dari adanya Pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI Sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual terlihat dari meningkatnya sikap kesopanan dan akhlak peserta didik utamanya kepada lawan jenis. Peserta didik juga memenuhi waktu yang dimiliki dengan kegiatan yang positif sehingga adanya kesempatan untuk melakukan kejahatan termasuk kekerasan seksual dapat diminimalisir. Juga dengan pemahaman Pendidikan seksualitas peserta didik lebih berhati-hati dan waspada dengan sekecil apapun indikasi kekerasan seksual yang mengancam dirinya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi sederhana ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyanggah gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma’arif Dolopo Madiun”**

Sholawat beriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi risalah kebenaran abadi sepanjang zaman dapat dijadikan petunjuk bagi umat Islam.

Begitu banyak pihak yang terlibat dalam tersusunnya skripsi ini, saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Bapak Dr. H. Agus Tricahyo, M.A., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Ponorogo yang telah mengampu mata kuliah selama semester awal hingga akhir, serta yang terlibat dalam segala bentuk aktivitas pengembangan diri mulai semester awal hingga selesai.
6. Sahabat tercinta yang telah memberi banyak motivasi dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas PAI H yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas waktu, tenaga, pemikiran dan motivasi sehingga skripsi ini akhirnya bisa terselesaikan.

8. Seluruh pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung terlibat dalam proses terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala do'a, dukungan dan motivasi yang *panjenengan* semua berikan menjadi lantaran kebaikan dan mendapat balasan baik dari Allah swt. Penulis menyadari terdapat banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga dapat menjadi pembelajaran untuk senantiasa lebih baik kedepannya. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih banyak dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk orang lain.

Ponorogo, 18 Oktober 2022

Penulis,

ANGGUN NILA KHOIRUNISA'

NIM. 201180275

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. FOKUS PENELITIAN	3
C. BATASAN ISTILAH	4
D. RUMUSAN MASALAH	4
E. TUJUAN PENELITIAN	5
F. MANFAAT PENELITIAN	5
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. KAJIAN TEORI	7
B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	31
B. KEHADIRAN PENELITI	32
C. LOKASI PENELITIAN.....	32
D. DATA DAN SUMBER DATA	33
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	33
F. TEKNIK ANALISIS DATA	35
G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38

1. Profil SMK Ma'arif Dolopo	38
2. Visi Misi SMK Ma'arif Dolopo	39
3. Struktur Organisasi SMK Ma'arif Dolopo	39
4. Sarana Prasana SMK Ma'arif Dolopo	43
B. PAPARAN DATA	45
1. Pelaksanaan Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI di SMK Ma'arif Dolopo Madiun	45
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI di SMK Ma'arif Dolopo Madiun	50
3. Implikasi Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI Terhadap Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma'arif Dolopo Madiun	54
C. PEMBAHASAN	58
1. Pelaksanaan Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI di SMK Ma'arif Dolopo Madiun	58
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan seksualitas di SMK Ma'arif Dolopo	61
3. Implikasi Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI Terhadap Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma'arif Dolopo Madiun	63
BAB V PENUTUP	67
A. KESIMPULAN	67
B. SARAN	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
Profil SMK Ma'arif Dolopo	92
Visi Misi SMK Ma'arif Dolopo	92
Struktur Organisasi SMK Ma'arif Dolopo	92
Sarana Prasana SMK Ma'arif Dolopo	92
Visi Misi SMK Ma'arif Dolopo	95
Visi Misi SMK Ma'arif Dolopo	96
RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama dan Jabatan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	39
Tabel 3. 2 Daftar Nama dan Jabatan Kepala Program Keahlian.....	40
Tabel 3. 3 Daftar Nama dan Jabatan Wali Kelas	41
Tabel 3. 4 Daftar Nama dan Jabatan Koordinator BK	42
Tabel 3. 5 Daftar Nama dan Jabatan Kepala Perpustakaan.....	42
Tabel 3. 6 Daftar Nama dan Jabatan Penanggung Jawab Laboratorium	43
Tabel 3. 7 Sarana Prasarana	43

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA	72
LAMPIRAN 2. TRANSKIP WAWANCARA	75
LAMPIRAN 3. TRANSKIP DOKUMENTASI.....	92
LAMPIRAN 4. TRANSKIP OBSERVASI	102

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:²

ء	=	‘
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Th
ج	=	J
ح	=	H
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dh
ر	=	R

ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sh
ص	=	ṣ
ض	=	ḍ
ط	=	ṭ
ظ	=	ẓ
ع	=	‘
غ	=	Gh
ف	=	F

ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
و	=	W
ه	=	H
ي	=	Y

Ta’ marbūṭa tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya:

فطانة = *faṭāna*, فطانة النبي = *faṭānat al-nabī*.

Difrong dan konsonan rangkap

او	=	Aw
اي	=	Ay

او	=	Ū
اي	=	Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *yā’* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan panjang

ا	=	Ā
---	---	---

اي	=	Ī
----	---	---

او	=	Ū
----	---	---

Kata Sandang

ال	=	al-
----	---	-----

الش	=	al-sh
-----	---	-------

وال	=	wa’l-
-----	---	-------

² Tim penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021), 110.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk Tuhan yang mempunyai derajat paling tinggi dari makhluk yang lainnya. Manusia diberi akal pikiran yang mana salah satu tujuannya untuk merasionalisasikan hal-hal yang ada dalam kehidupan manusia. Namun dari pada itu manusia juga tetap menjadi makhluk biologis seksual seperti binatang pada umumnya. Terdapat naluri dan hasrat-hasrat seksual untuk kesenangan dirinya dan sebagai sarana untuk berkembangbiak atau bereproduksi. Meskipun hasrat seksual ada dan sebagai naluri dalam diri manusia tapi Tuhan memberikan aturan-aturan untuk membedakannya dengan binatang dan menjadikan manusia yang terhormat. Sehingga terjadi kemaslahatan untuk setiap kehidupan manusia.

Hasrat seksual yang semula normal akan menjadi masalah ketika terdapat penyimpangan seksualitas yang melanggar aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini mengakibatkan timbulnya banyak sekali masalah berupa kekerasan seksual baik di dunia kerja maupun dunia pendidikan. Kekerasan seksual tersebut bisa terjadi diberbagai tempat dengan pola, kronologi, dan motif yang berbeda-beda.

Seperti yang dikatakan oleh Komisioner KPAI Retno Listyarti lewat siaran pers komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat anak yang menjadi korban pelecehan dan kekerasan seksual di satuan pendidikan sepanjang tahun 2021. Sebagian besar pelaku kekerasan seksual adalah guru dengan rincian, 126 anak perempuan dan 71 anak laki-laki, Berdasarkan catatan tahunan KPAI, korban kekerasan seksual menimpa anak dari rentang 3 - 17 tahun. Murid PAUD/TK 4%, usia SD/MI 32%, SMP/MTs 36%, dan SMA/MA 28%. Pelaku kekerasan seksual terdiri dari pendidik/guru sebanyak 10 orang (55.55%), Kepala Sekolah/

Pimpinan Pondok Pesantren sebanyak 4 orang (22,22%), pengasuh (11,11%), tokoh agama (5.56%) dan Pembina Asrama (5.56%).³

Melihat begitu banyaknya kasus kekerasan seksual merupakan bukti pelaksanaan pendidikan seksualitas kurang efektif dalam menanggulangi persoalan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus pada pendidikan seksualitas upaya pencegah kekerasan seksual sejak dini. Sehingga anak-anak dan para remaja dapat terhindar dari pelaku kejahatan seksual dan tahu yang harus dilakukan ketika ancaman datang kepada mereka.

Suatu tantangan tersendiri untuk mengintegritaskan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, dengan nilai-nilai agama tentang seksualitas. Nilai-nilai dari norma-norma yang ada di masyarakat mempunyai pengaruh yang berarti terhadap kesehatan dan perilaku seksual anggota masyarakat, termasuk remaja. Jika tidak ada metode pendidikan seksual yang Islami bagi remaja, maka ada kemungkinan remaja akan terkena dampak negatif dari kesalahpahaman tentang informasi seksual, bahkan kehilangan nilai-nilai ruh keislaman dalam bersikap dan berperilaku terkait dengan kehidupan seksual sehingga melakukan tindak yang dianggap kekerasan seksual dan membahayakan bagi orang lain.

Begitu juga dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pondasi moral peserta didik yang tertuang dalam materi akhlak. Materi tersebut mengarahkan peserta didik untuk menghindarkan diri dari perbuatan zina. Sehingga harapannya peserta didik mampu menjaga marwah dirinya, tidak terjerumus pergaulan bebas dan terhindar dari penyimpangan seksual.

Akan tetapi dalam realitanya peserta didik belum dapat menyerap materi secara maksimal. Sehingga peserta didik belum mengenali secara dini pola dan siklus kekerasan seksual. Hal ini menyebabkan adanya ancaman besar bahwa peserta didik dapat menjadi korban kekerasan seksual. Di lain sisi guru PAI akan mendapatkan pandangan buruk karena dianggap gagal dalam mendidik murid-muridnya. Sedangkan materi mata pelajaran PAI selama ini sangat terbatas dalam materi

³ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211228113738-20-739496/kpai-207-anak-korban-pelecehan-seksual-di-sekolah-sepanjang-2021>. Diakses 29 November 2021

tentang seksualitas. Sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk mengembangkan materi ajarnya.

Sepatutnya pendidikan yang berkaitan dengan seks dan seksualitas tidak dipandang negatif, memalukan atau bahkan menjijikkan tetapi menjadi persoalan yang penting untuk disampaikan secara tepat dan benar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengangkat judul dalam penelitiannya yakni “Implementasi Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Di Smk Ma’arif Dolopo Madiun”

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa banyak sekali masalah yang timbul terkait kekerasan seksual diantaranya pelecehan seksual baik melalui verbal seperti caician makian terhadap kondisi seksualitas seseorang, menggoda seseorang dengan maksud yang buruk, berkata kotor menggunakan kata-kata seksisme dan lain sebagainya. Kekerasan seksual non verbal seperti kegiatan cabul, memegang organ vital orang lain tanpa izin bahkan sampai pemerkosaan. Berbagai hal tersebut timbul salah satu faktornya karena Pendidikan seksualitas kurang diajarkan dan dianggap tabu untuk dibahas padahal ini merupakan hal yang penting untuk keselamatan setiap individu.

Atas luasnya masalah yang timbul penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada masalah pencegahan terjadinya kekerasan seksual melalui mata pelajaran pendidikan agama islam dengan materi yang sesuai dan pendekatan serta metode yang tepat sehingga mudah dipahami dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Karena kekerasan seksual adalah kejahatan yang efeknya akan diterima korban dan belum tentu hilang seumur hidup maka perlu adanya wawasan mendalam terkait hal ini terutama dalam bingkai mata pelajaran agama islam dimana agama adalah sebagai benteng moral dan spiritual setiap orang.

C. BATASAN ISTILAH

Pengertian seks dari segi bahasa adalah jenis kelamin, atau lebih tepatnya perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Lebih luasnya lagi, seks juga biasa digunakan untuk menyebut seputar hal-hal yang berkaitan dengan alat kelamin. Kata seksualitas memiliki arti tentang keseluruhan ekspresi manusia sebagai seorang laki-laki atau perempuan, apa yang dipercayai, dipikirkan, dan dirasakan tentang diri, bagaimana bereaksi terhadap lingkungan, bagaimana menampilkan diri, bagaimana berbudaya dan bersosial, yang kesemuanya itu akan mencirikan sosok identitas diri.⁴

Seksualitas adalah istilah ekspansif yang berkaitan lebih jauh dari biologis atau perilaku seksual manusia, meskipun dua elemen tersebut tentu merupakan bagian integral dari seksualitas itu sendiri. Berbicara tentang seksualitas tidak dapat dipandang dari sisi transaksi hubungan fisik saja. Seksualitas lebih merupakan fenomena multidimensi yang terdiri atas aspek biologi, psikososial, perilaku, klinis, moral dan budaya.⁵

Secara lengkap seksualitas dapat dipahami sebagai dimensi inti dari menjadi manusia yang meliputi: pemahaman, dan hubungan dengan: tubuh manusia, keterikatan dan cinta emosional, seks, jenis kelamin, identitas gender, orientasi seksual, keintiman, kesenangan dan reproduksi. Seksualitas itu kompleks dan termasuk di dalamnya berkaitan dengan biologi, sosial, psikologis, spiritual, agama, dimensi politik, hukum. Historis, etis, dan budaya yang berevolusi sepanjang umur.⁶

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴ Elly Risman, dkk., "Ensexlopedia", (Jakarta: Yayasan Kita & Buah Hati, 2016), Cet-12, hal.88

⁵ Avin Fedilla Helmi dan Ira Paramastri, "Efektivitas Pendidikan Seksual Dini dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Sehat". Jurnal Psikologi, No.2, 1998, hal.26-27

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI di SMK Ma'arif Dolopo Madiun?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI di SMK Ma'arif Dolopo Madiun?
3. Bagaimana Implikasi Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI Terhadap Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma'arif Dolopo Madiun?

E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI di SMK Ma'arif Dolopo Madiun.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI di SMK Ma'arif Dolopo Madiun.
3. Untuk mengetahui Implikasi Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI Terhadap Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma'arif Dolopo Madiun.

F. MANFAAT PENELITIAN

Dalam setiap melakukan penelitian ataupun kajian, diharapkan kita meghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

1. Manfaat Teoritis Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah dapat menunjukkan bahwa pengimplementasian pendidikan Seksualitas pada mata pelajaran PAI dapat menjadi salah satu faktor tercegahnya kekerasan seksual
2. Manfaat Praktis Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada :
 - a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam meneliti pendidikan seks pada mata pelajaran PAI Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual.

- b. Bagi lembaga diharapkan mampu dijadikan panduan atau pedoman keilmuan serta pengetahuan tentang pendidikan seks pada mata pelajaran PAI Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual.
- c. Bagi guru dapat dijadikan bahan masukan tentang bagaimana pendidikan seks pada mata pelajaran PAI Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual.
- d. Bagi siswa dapat dijadikan sebagai motivasi untuk lebih dalam belajar juga berhati-hati agar dapat terhindar dari penyimpangan seksual dan ancaman kekerasan seksual.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam menelaah kandungan yang terdapat di dalamnya. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi dan pembahasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian pustaka yang menguraikan tentang landasan teori, kajian terdahulu, kerangka berpikir, serta pengajuan hipotesis tindakan.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis pendekatan penelitian, setting subjek penelitian yang berisi lokasi penelitian dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan serta prosedur penelitian.

Bab empat, menguraikan tentang hasil penelitian yang mencakup gambaran singkat setting lokasi penelitian, paparan data penelitian dan pembahasan.

Bab lima, menguraikan penutup dari pembahasan bab sebelumnya, maka diperlukan adanya suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dipaparkan serta memberikan saran dari penulis bagi yang membacanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Seksualitas

a. Pengertian Pendidikan Seksualitas

Pendidikan seksualitas atau edukasi seksualitas adalah kegiatan untuk mengajarkan mengenai kesehatan reproduksi. Adapun pengertian lain tentang pendidikan seksualitas adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan, sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Informasi tentang seksualitas pun mencakup tentang keseluruhan ekspresi individu sebagai seorang laki-laki atau perempuan tentang apa yang dipercayai, dipikirkan, dan rasakan tentang diri, bagaimana individu bereaksi terhadap lingkungan, bagaimana menampilkan diri, bagaimana berbudaya dan bersosial, yang keseluruhan ini akan mencirikan sosok identitas diri.⁷

Pendidikan seksualitas menurut Sarlito dalam bukunya Psikologi Remaja diartikan sebagai pembagian informasi mengenai seluk-beluk anatomi dan proses faal dari reproduksi manusia semata ditambah dengan teknik-teknik pencegahannya (alat kontrasepsi). Pendidikan seksualitas sebagaimana pendidikan lain pada umumnya mengandung pengalihan nilai-nilai dari pendidik ke subjek-didik. Informasi tentang seks diberikan secara kontekstual yang mana di dalamnya terkandung norma-norma yang berlaku di masyarakat seperti peran pria dan wanita

⁷ Elly Risman, Hilman Al Madani, Yuhyina Maisura, "Ensexyclopedia (Tanya Jawab Masalah Pubertas & Seksualitas Remaja)", (Jakarta: Yayasan Kita & Buah Hati, 2016), Cet-12, hal.88

dalam masyarakat, hubungan pria-wanita dalam pergaulan, peran ayahibu dan anak-anak dalam keluarga dsb.

Adapun pendidikan seksualitas menurut Syeikh Abdullah Nashih ‘Ulwan menyebutkan bahwa: Pendidikan seksualitas adalah memberikan pengajaran, pengertian, dan keterangan yang jelas kepada anak ketika ia sudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan seksual, naluri, dan pernikahan. Sehingga ketika anak memasuki usia balig dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan hidupnya, ia tahu mana yang halal dan haram, dan sudah terbiasa dengan akhlak Islam. Sikapnya baik, tidak mengumbar nafsunya dan tidak bersikap membolehkan segala hal.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwasannya pendidikan seksualitas yaitu teknik atau cara untuk mencegah perilaku menyimpang yang ditimbulkan oleh kecenderungan gairah seksual sehing tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. pengarahan tentang perubahan dan perbedaan bentuk fisik antara lakilaki dan perempuan, pengarahan atau pendidikan ini di berikan kepada anak sejak si anak mulai mengerti tentang masalah-masalah seksual, naluri dan perkawinan dan penguatan dari sisi psikologis bahwa setiap makhluk mempunyai fungsi dan peran seksualitas yang meliputi berbagai aspek psikologis. Juga pengarahan mengenai penempatan diri dalam lingkungan sosiokultural sebagai seorang yang mempunyai naluri seksual.

Dalam perkembangan kajian keislaman, baru-baru ini dikenal dengan *al-tarbiyyah al-jinsiyyah* (pendidikan seksual). Di Indonesia sudah cukup banyak kajian yang membahas masalah pendidikan seks dalam perspektif Islam. Beberapa kajian menyimpulkan bahwasanya pendidikan seks (*al-tarbiyyah al-jinsiyyah*) dalam Islam merupakan bagian dari pendidikan akhlaq, karena selain membahas masalah seksualitas, pendidikan seks juga membahas etika berpakaian, tingkah laku,

⁸ Abdullah Nashih ‘Ulwan, “Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam”, (Solo: Insan Kamil, 2012), hal 423

pergaulan, kebersihan, dan ibadah. Dua Pendapat lain menjelaskan bahwa pendidikan seks merupakan pendidikan moral yang terkait dengan masalah keimanan dan keislaman secara harmonis.⁹

b. Tujuan Pendidikan seksualitas

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai atau diwujudkan. Dalam dunia pendidikan, tujuan merupakan salah satu faktor dari komponen pendidikan yang selalu menjadi dasar dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan. Adapun tujuan pendidikan seksualitas secara umum sesuai dengan kesepakatan International Conference of Sex Education and Family Planning tahun 1962, adalah Untuk menghasilkan manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan terhadap orang-orang lain.¹⁰

Tujuan pendidikan seksualitas menurut Ustadzal-Ghawsy adalah Memberikan pengetahuan yang tepat kepada anak untuk menghadapi persiapan beradaptasi secara baik dengan perilaku-perilaku seksual pada saat yang akan datang dengan maksud dapat mendorong sang anak dapat melakukan suatu kecenderungan yang logis dan benar dalam masalah-masalah seksual dan reproduksi.¹¹

Tujuan pendidikan seksualitas menurut Novita Tandry adalah: Memberikan pemahaman yang benar kepada anak dan para remaja tentang seks sebagai salah satu aspek fisik dan psikologis manusia. Pendidikan seksualitas membantu anak dan para

⁹ Indrawati Dewi. 2005. Pendidikan Seks Dalam Perspektif Ali Akbar. 2005:1. Tesis Dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

¹⁰ Akhmad Azhar Abu Miqdad, "Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam", (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), Cet-1, hal.10

¹¹ Yusuf Madani, "Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam: Panduan bagi Orangtua, Guru, Ulama, dan Kalangan Lainnya", Terj. Irwan Kurniawan, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hal.144

remaja untuk memahami fungsi salah satu organ tubuhnya sehingga ia akan menjaganya dengan lebih baik.¹²

Berdasarkan pengertian pendidikan seksualitas dan pendapat-pendapat para ahli tentang tujuan pendidikan seksualitas, yang dapat dipahami oleh penulis pendidikan seksualitas adalah memberikan pengetahuan kepada anak tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan diri tercakup dalam informasi tentang seksualitas yang mana anak dan remaja diharapkan mampu mengenali dan menyadari bahwa diri mereka sangatlah berhargasehingga anak dan remaja mampu berpikir secara logis dan berperilaku secara benar dalam hal-hal yang berkaitan dengan seksual dan reproduksi. Dengan demikian, akan lebih mudah bagi para anak dan remaja untuk membentengi diri dari pengaruh-pengaruh lingkungan yang buruk, serta tidak menyimpang dari kodrat sebagai laki-laki atau perempuan. Oleh karena itu, sangat penting bagi para remaja menerima edukasi tentang seksulitas.

c. Pendidikan Seksualitas Kepada Remaja

Ninuk Widyantoro mengemukakan bahwa materi pendidikan seksualitas yang pantas diajarkan kepada remaja meliputi hal-hal pokok sebagai berikut :

- 1) Proses pertumbuhan anak-anak menuju dewasa, termasuk perkembangan organ-organ seksualnya. Diterangkan di sini perubahan-perubahan tubuh yang terjadi (primer dan skunder) pada masa remaja dan akibat-akibat sosial yang ditimbulkan.
- 2) Proses reproduksi manusia, mulai dari bagaimana terjadi konsepsi diteruskan dengan pertumbuhan janin dalam kandungan dan diakhiri dengan proses kelahiran.
- 3) Segi etika dari perilaku seksual, peran sosial dari laki-laki dan wanita serta tanggung jawab masing-masing baik sebelum maupun sesudah perkawinan. Di

¹² Novita Tandry, "Happy Parenting with Novita Tandry", (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2016), Cet-3, hal. 294

sini ditekankan nilai manusia yang lebih dari hewan dan akibat-akibat yang timbul jika segi etika ini dilanggar.¹³

Agar masa transisi seksual dari anak menjadi dewasa berhasil, para remaja perlu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada beberapa area penting dalam kesehatan reproduksi:

- 1) Hubungan, baik sosial maupun seksual
- 2) Negosiasi dalam suatu hubungan, termasuk “hak untuk mengatakan tidak”
- 3) Seks dan perilaku seks
- 4) Bertanggung jawab atas kesehatan mereka sendiri, dan ikut bertanggung jawab terhadap kesehatan orang lain
- 5) Kesuburan dan kontrasepsi
- 6) Kehamilan, termasuk segala akibat dan pilihannya
- 7) IMS
- 8) Praktik seksual yang lebih aman
- 9) Keterampilan menjadi orang tua

Berdasarkan beberapa hal-hal penting yang terkandung dalam poin-poin diatas dapat dipahami bahwa perkembangan seks manusia berbeda dengan binatang dan bersifat kompleks. Jika pada binatang seks hanya untuk kepentingan mempertahankan generasi atau keturunan dan dilakukan pada musim tertentu dan berdasarkan dorongan insting, maka pada manusia seksualitas berkaitan dengan biologis, fisiologis, psikologis, sosial dan norma yang berlaku.

Sedangkan konsep pendidikan seksualitas dalam Islam bukanlah mengajarkan cara melakukan hubungan seksual yang aman dan agar tidak terjadi kehamilan, namun mengajarkan bagaimana cara menjauhi perzinahan dan perilaku seksual yang menyimpang, maka pendidikan agama, biologi, dan pendidikan jasmani dapat

¹³ Akhmad Azhar Abu Miqdad, “Pendidikan Seks bagi Remaja”, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), Cet-1, hal. 12

diintegrasikan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan seksualitas. Artinya pendidikan seksualitas dalam Islam berorientasi kepada moral dan kepribadian, bukan berorientasi pada kesehatan dan akademis saja. Sebagaimana dalam Psikologi Islam tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kualitas nafs¹⁴

Pendidikan seksual didalam Islam. Merupakan pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah. Pendidikan seksual tidak bisa lepas dari ketiga unsur yakni biologis, fisiologis, psikologis, sosial dan norma yang berlaku. Keterlepasan pendidikan seksual dengan ketiga unsur ini akan menyebabkan ketidak jelasan arah dari pendidikan seksual tersebut. Bahkan akan dapat menimbulkan kesesatan dan penyimpangan dari tujuan asal, sebab pendidikan seksual yang lepas dari aqidah akhlak dan ibadah hanyalah akan berdasarkan hawa nafsu semata.¹⁵

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.

¹⁴ Rusydi Ahmad. (2012). Pendidikan Seks Dalam Perspektif Psikologis Islam.

https://www.researchgate.net/profile/AhmadRusdi/publication/317063673_Pendidikan_Seks_dalam_Perspektif_Psikologi_Islam/links/5923e7b00f7e9b99794877b6/Pendidikan-Seks-dalam-Perspektif-PsikologiIslam.pdf

¹⁵ Syafruddin Ayip. (1992). Islam Dan Pendidikan Seks Anak. Cet. Solo. CV. Pustaka mantiq. 15

Untuk melengkapkan wawasan kita, perlu kiranya menelisik pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.¹⁶

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan. Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya

¹⁶ Firmansyah Pendidikan Agama Islam 84 Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 - 2019

penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.¹⁷

Dalam penyampaian materi terdapat guru Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab dalam menanamkan ajaran Islam kepada peserta -didik. Kondisi ini tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja, akan tetapi di luar lingkungan sekolah namun ia juga bertanggung jawab secara moral atas dasar penerapan nilai. Pendidikan tidak selamanya dengan perkataan, sikap dan teladan dalam keseharian seorang guru, apa yang dilakukan dalam keseharian guru akan menjadi pelajaran tersendiri bagi anak didiknya. Oleh karenanya, guru harus mampu menunjukkan sikap ataupun perbuatan yang mencerminkan nilai Islami dan pantas digugus dan ditiru. Ketika masyarakat merayakan kebebasan individual dan sekolah tetap bersikap netral dalam persoalan nilai, maka awan gelap muncul di ujung horizon moralitas.

Seperti diungkapkan oleh Thomas Lickona yang diterjemahkan oleh Lita dalam Nurhamidah bahwa, seseorang dapat melihat bukti adanya penyimpangan-penyimpangan perilaku dalam masyarakat secara luas dan juga di kalangan para remaja. Banyak di antara remaja yang melakukan berbagai penyimpangan dewasa ini dengan berperilaku tidak sesuai nilai seperti membuli, berkelahi dan melakukan berbagai kesalahan yang merugikan dirinya dan orang lain. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab dalam memberikan pemahaman agama Islam kepada peserta didik. Pemahaman nilai pendidikan agama yang benar sejak dini sangat penting bagi perkembangan agama peserta didik. Sebaliknya, pemahaman agama yang keliru akan berakibat pada timbulnya perilaku beragama yang menyimpang. Untuk menjaga generasi muda memiliki kepribadian yang matang dan mampu memilah dan memilih perbuatan yang sesuai dengan aturan, maka seluruh

¹⁷ Mokh. Iman Firnnnmansyah, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi , Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 - 2019 79

penanggung jawab dalam pendidikan seperti guru, orang tua, dan tokoh masyarakat harus memaksimalkan perannya dalam membantengi akhlak remaja. Ini menjadi tugas bersama semua pihak. Siswa tingkat sekolah menengah cenderung melakukan berbagai bentuk kesalahan-kesalahan baik yang bersifat sengaja maupun tidak disengaja. Kesalahan-kesalahan ini mulai dari yang tergolong rendah sampai pada tingkat perkelahian yang tergolong kriminal dan berurusan dengan hukum. Penyebab terjadinya pun beragam mulai dari keisengan dengan membuli, bercanda dan saling ejek antar siswa. Dalam konteks ini guru Pendidikan Agama Islam harus melakukan beberapa tindakan sebagai bentuk tanggung jawab guru yang mengampu Pendidikan Agama Islam di sekolah. Tindakan tersebut diungkapkan Mumtahanah ada tiga yaitu Prevntif, Represif, dan kuratif.

b. Dalil-dalil Pendidikan Seksualitas

Substansi ajaran Islam (shari'ah) sudah mengakomodir secara sempurna terhadap kehidupan manusia dengan berbagai kompleksitasnya, termasuk perkara sensasi manusia, yaitu seksual. Dengan porsi yang sangat cukup, al-Qur'an dan hadis Nabi SAW memberikan aturan dalam rangka menjelaskan guna membimbing manusia terkait dengan seksual sebagai fitrah baginya, dan bagaimana seharusnya manusia memanfaatkan fitrah tersebut menurut Islam. Demikian juga agar manusia dapat menghindari seksual terlarang sekecil apapun, dan menutup kemungkinan penyebab terjadinya seksual terlarang. Sehingga kesucian dan kehormatan dirinya dan orang lain dapat terjaga dengan baik. Di antara dilil-dalil seksual sebagai berikut Al-Qur'an, 24 (al-Nu-r): 58-59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ

مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهْرِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ

عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ

يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ

الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu meminta izin kepada kamu tiga kali, yaitu sebelum salat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)-mu di tengah hari, dan setelah salat Isya. (Itu adalah) tiga (waktu yang biasanya) aurat (terbuka) bagi kamu. Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu. (Mereka) sering keluar masuk menemuimu. Sebagian kamu (memang sering keluar masuk) atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat kepadamu. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana. Apabila anak-anak di antaramu telah sampai umur dewasa, hendaklah mereka meminta izin seperti halnya orang-orang yang (telah dewasa) sebelum mereka (juga) meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”

Ayat tersebut memberikan tuntunan bagi para tuan rumah, selaku orang tua anak dan majikan bagi pembantunya. Allah memerintahkan terhadap tuan rumah agar mendidik anaknya dan budaknya (untuk era sekarang, pembantu) membiasakan diri untuk meminta izin apabila akan masuk ke kamar tuanya. Pendidikan ini sebagai tindakan preventif atau antisipatif terhadap anak atau pembantu untuk tidak melihat adegan seksual yang dilakukan tuannya. Karena apabila adegan yang dilakukan tuan rumah tersebut dilihat oleh mereka, maka menjadi aib dan memalukan. Bagi anak kecil akan mudah bercerita kepada temannya sehingga akan memalukan orang tuanya, dan bagi tuan dan pembantu mereka akan memiliki perasaan tidak enak dalam kesehariannya sehingga relasi di antara keduanya akan terganggu secara psikologis. Waktu-waktu yang disebutkan oleh ayat al-Qur'an tersebut ada tiga:

1. Sebelum shalat Subuh, karena pada waktu itu manusia pada umumnya masih dalam keadaan tidur.

2. Menjelang siang (qaylulah), karena pada waktu itu biasanya manusia menaggalkan bajunya untuk istirahat.

3. Setelah shalat Isya, karena pada waktu itu waktu tidur¹⁸

Pada waktu-waktu tersebut hendaknya anak kecil dan pembantu diperintahkan untuk meminta izin apabila akan masuk kamar tuan rumahnya. Karena pada situasi dan kondisi waktu-waktu tersebut dimungkinkan tuan rumahnya melakukan hubungan seksual atau hal-hal lain yang terkait dengan seksual, sehingga Islam tidak membolehkan melihat tuan rumahnya dalam keadaan yang demikian sekalipun pada anaknya sendiri yang masih kecil. Sedangkan bagi anak yang sudah mencapai usia balig, hendaknya orang tua juga memerintahkan mereka untuk meminta izin pada waktu-waktu tersebut bahkan di luar waktu itu.¹⁹

Dari uraian tersebut sangat jelas bahwa pendidikan al-Qur'an tentang seksual sangat bijak dan tegas secara skop kecil pun dalam lingkungan keluarga, dalam memposisikan manusia sebagai manusia. Namun tidak sedikit manusia dalam memanfaatkan potensi seksualnya kadang kala terjerumus ke dunia hewan sehingga statusnya lebih hina dari hewan. Dengan kata lain, banyak manusia menghewankan dirinya dengan melakukan seksual terlarang.

Sedangkan disebutkan dalam Al-Qur'an, 3 (Ali 'Imran): 14:

رُزِنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ

وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ ۙ حُسْنُ الْمَاٰبِ

“Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik. Harta, tahta, dan wanita adalah

¹⁸ 'Ali 'Abd al-Halim Mahmud, Silsilah al-Tarbiyat al-Islamiyah fi al-Qur'an al-Karim (2): al-Tarbiyah al-Islamiyah fi Surat al-Nur (Kairo: Maktabah al-Qahirah, Cetakan I, 1994), 329.

¹⁹ Ibid., 329-330.

dambaan kaum pria. Demikian juga sebaliknya, harta, tahta, dan pria adalah dambaan kaum wanita.”

Terkait dengan ayat di atas, Ibn Kathir memberikan analisa tentang pesan-pesan yang disampaikan ayat tersebut. Allah memberikan informasi bahwa kehidupan manusia di dunia ini dihiasi (membuat manusia senang) oleh hal-hal yang lezat berupa wanita, dan anak laki-laki. Allah menyebutkan pertama kali pada kesenangan manusia berupa wanita karena fitnah yang bisa timbul sebab wanita lebih ekstra ketimbang lainnya²⁰

Disebutkan juga dalam Al-Quran Firman Allah SWT dalam surat Al-Mu'minun 5-7:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَاجِهِمْ حَفِظُونَ (٥) إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ

فَأَيُّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (٥) فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (٧)

“Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya,kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki.Sesungguhnya mereka tidak tercela (karena menggaulinya).Maka, siapa yang mencari (pelampiasan syahwat) selain itu, mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.”

Dari ayat-ayat Al-Quran tersebut dapat dipahami, bahwa Al-Quran menerangkan perihal yang mengandung ajaran tentang seksual dengan seluruh dimensinya.Ajaran ini perlu dipahami oleh manusia, khususnya para remaja baik putra maupun putri, agar mereka mengetahui mana yang diharamkan dan mana yang dihalalkan oleh syari'at Islam.

c. Pendidikan Seksualitas dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan seksualitas pada dasarnya adalah usaha mendidik dan mengarahkan nafsu syahwat agar sesuai dengan ajaran Islam, agar ia menjadi nafsu yang dirahmati Allah dan agar manusia menjauhi zina. Dasar dari pendidikan ini adalah iman, yang

²⁰ Abu al-Fida' Isma'il ibn 'Umar ibn Kathir, Tafsir al-Qur'an al-Azlim, Juz II (Saudi Arabia: Dar Tjfiyyibah, 1999), 19.

akan melahirkan akhlak al-karīmah. Karena hanya dengan imanlah nafsu seksualitas bisa dididik dan ditundukkan. Dengan kata lain, pendidikan seksualitas adalah bagian dari pendidikan akhlak.²¹

Pendidikan seksualitas di dalam ajaran Islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Pendidikan seksualitas berbasis nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari pendidikan aqidah, pendidikan ibadah/syariah dan pendidikan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, guru di sekolah harus dapat mengenalkan semuanya kepada peserta didiknya secara perlahan-lahan sesuai kemampuan akal pikiran anak. Dengan mengenalkan semuanya akan membuat pengetahuan pendidikan seksualitas lebih lengkap dan lebih komprehensif.

Pendidikan seksualitas dalam nilai aqidah, yaitu upaya untuk mengenalkan dan menjaga anak atau peserta didik dari segala yang menimbulkan kemusyrikan dan melindungi anak dari segala pengaruh akal yang menyesatkan dan budaya yang menjauhkan dari nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan seksualitas berdasarkan nilai akidah seperti menjaga dan melindungi anak dari segala bentuk pergaulan bebas dan seks bebas yang bertujuan hanya mencari kesenangan dan kenikmatan sesaat tanpa ikatan pernikahan yang disyariatkan dalam agama Islam karena hanya dilandasi dengan suka sama suka, tetapi melanggar nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan seksualitas dalam nilai ibadah/syariah, yaitu mengenalkan materi-materi pendidikan seks yang berhubungan dengan hukum (fikih) Islam agar siswa dapat membedakan mana yang harus dilakukan dengan yang tidak, mana wajib, sunnah, makruh, mubah, dan haram. Seperti, apabila anak perempuan sudah mulai haid maka hukumnya wajib untuk mandi besar dan sudah dimulai kewajiban untuk melaksanakan sholat fardhu lima waktu dalam sehari. Kemudian apabila seorang

²¹ Herlini Amran, Soal Jawab tentang Seks. Jakarta : Insan Media, 2001, h. 52.

anak laki-laki sudah mulai ikhtilam (mimpi basah) maka hukumnya wajib untuk mandi besar dan sudah ada kewajiban untuk melaksanakan sholat fardu lima waktu. Selanjutnya, melakukan hubungan seks di luar pernikahan yang sah berdasarkan syari'at Islam hukumnya adalah haram, melihat dan menonton film porno atau gambar porno hukumnya adalah haram, dan berbicara yang dapat menggairahkan syahwat atau membangkitkan gairah seks hukumnya adalah haram. Dalam Islam, bagi seorang laki-laki atau perempuan yang sudah balig dan cukup umur tidak mampu menahan gairah seks dan ingin berhubungan seks serta takut melakukan perbuatan perzinahan maka hukumnya wajib untuk segera menikah karena itu lebih baik, lebih sehat, dan mencerdaskan akal pikiran.

Pendidikan seksualitas dalam nilai akhlak, yaitu upaya untuk mengenalkan kepada anak didik tentang nilai baik dan buruk dalam berpikir, berkata, bertindak, kebiasaan, berperilaku, dan bersikap yang berhubungan dengan seks agar dapat membedakan batasan baik dan buruk, benar dan salah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai akhlak yang harus diperhatikan oleh siswa seperti, bertutur dengan perkataan sopan dan santun, berpakaian rapi dan menutup aurat, menghargai anggota tubuh diri sendiri dan orang lain, menjaga pandangan mata, dan menjauhi tempat-tempat maksiat, pornografi, dan porno aksi karena itu tidak baik. Dalam kaca mata akhlak, sesuatu yang tidak baik (porno) harus dijauhi dan ditinggalkan karena tidak memberikan manfaat sama sekali dan sesuatu yang baik (pernikahan) harus didekati dan dilakukan bagi yang sudah dewasa, siap, dan mampu untuk menikah.

Pendidikan seksualitas tidak bisa dilepaskan dari pendidikan akhlak yang bersifat normatif. Ini berarti secara praktis harus diintegrasikan ke dalam pendidikan akhlak yang telah ada, bukan hanya menjadi bagian dari pendidikan yang bersifat netral seperti Ilmu Alam atau Ilmu sosial. Pendidikan seksualitas seharusnya juga dilengkapi dengan uraian terperinci tentang arti penciptaan alam dan seisinya bagi

kehidupan manusia, tempat manusia dalam kosmologi alam semesta, arti perkawinan bagi pembinaan kehidupan bermasyarakat yang bertujuan luhur.²²

3. Kekerasan Seksual

a. Pengertian Kekerasan seksual

Istilah kekerasan seksual berasal dari bahasa Inggris *sexual hardness*, dalam bahasa Inggris kata *hardness* mempunyai arti kekerasan, tidak menyenangkan, dan tidak bebas. Sementara kata *sexual* mempunyai arti sesuatu yang berkaitan dengan seksualitas. Sehingga istilah *sexual hardness* berarti perbuatan seksual yang tidak diinginkan oleh si penerima, dimana di dalam terdapat ancaman, tekanan, tidak menyenangkan dan tidak bebas.²³

Ternyata dalam KUHP telah mengatur tentang kekerasan yaitu Pasal 285 dan pasal 289. Dalam pasal 285 ditentukan bahwa barang siapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa perempuan yang bukan istrinya berhubungan seksual, dengan dia, dihukum karena memeperkosa, dengan hukuman penjarasnelama-lamanya 12 tahun. Sedangkan dalam pasal 289 KUHP disebutkan barangsiapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seseorang melakukan atau membiarkan melakukan pada dirinya perbuatan cabul, dihukum karena merusak kesopanan dengan hukuman penjara selama-lamanya 9 tahun.

Menurut R. Soesilo yang dimaksud perbuatan cabul adalah segala perbuatan yang melanggar kesusilaan atau perbuatan keji yang semua ada kaitanya dengan nafsu kelamin, misalnya cium-ciuman, meraba-raba anggota kemaluan, meraba buah dada, dan semua perbuatan cabul termasuk juga persetubuhan.

Bentuk-bentuk kekerasan seksual terhadap anak dibagi atas tiga kategori sebagai berikut:

²² Sarlito Wirawan (ed), Seksualitas dan Fertilitas Remaja, Jakarta : Rajawali & PKBI, 1981, h.35

²³ R. Soesilo, Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) serta Komentar-komentar Lengkap Pasal demi Pasal, Politeia, Bogor, 1996, h. 98

- a. **Pemeriksaan.** Pemeriksaan biasanya terjadi pada suatu saat dimana pelaku (biasanya) lebih dulu mengancam dengan memperlihatkan kekuatannya kepada anak.
- b. **Incest.** Hubungan seksual atau aktivitas seksual lainnya antara individu yang mempunyai hubungan kerabat, yang perkawinan diantara mereka dilarang oleh hukum maupun kultur.
- c. **Eksplorasi.** Eksplorasi seksual meliputi prostitusi dan pornografi. Hal ini cukup unik karena sering meliputi suatu kelompok secara berpartisipasi. Hal ini dapat terjadi sebagai sebuah keluarga atau di luar rumah bersama beberapa orang dewasa dan tidak berhubungan dengan anak-anak dan merupakan suatu lingkungan seksual.

Seluruh bentuk pelecehan dan kekerasan seksual yang digambarkan melibatkan pemaksaan keinginan seseorang terhadap orang lain tanpa memedulikan hak atau perasaan orang lain. Jika remaja mengalami bentuk pelecehan atau kekerasan apa pun, cobalah bicara dengannya. Dorong dia untuk berbagi perasaannya dengan orangtua. Menyalahkan diri sendiri umum dirasakan oleh para korban kekerasan. Katakan pada remaja bahwa kekerasan seksual tidak pernah disebabkan oleh kesalahan si korban. Sebagai orangtua maupun guru harus ada untuknya dan mendukungnya. Bersikap terbuka tidak akan mudah bagi remaja, tapi melakukan hal ini adalah pertahanan terbaiknya.²⁴

b. Sumber dan Faktor terjadinya Kekerasan Seksual

Menurut Sigmund Freud setiap manusia mempunyai libido (nafsu burahi) yang selalu menuntut untuk dilampiaskan. Namun demikian, tuntunan untuk melampiaskan libido yang bersarang pada tubuh manusia itu tidak selalu dapat

²⁴ Amy G Miron, M.S dan Charles D.Miron, PH.D, "Bicara Soal Cinta, Pacaran, dan SEKS", (Jakarta: Penerjemah Esensi Erlangga Group, 2006), hal.116

direalisasikan oleh manusia, penyebabnya adalah karena adanya norma-norma social, seperti norma agama, kesusialan, dan hukum. Di dalam norma-norma sosial inilah diatur syarat-syarat apa saja yang berlaku untuk menyalurkan libido yang selalu menuntut untuk dilampiasakan tersebut. Misalnya dalam norma hukum diatur pada usia berapa orang bisa melakukan hubungan seksual atau dalam norma kesusialaan dan kesopanan diatur orang tidak boleh menunjukkan nafsu birahinya melalui Bahasa tubuh didepan pihak lain yang bukan istrinya atau didalam norma agama bahwa orang baru dapat berhubungan seksual apabila dia sudah resmi menikahi pasangannya yang sudah dewasa.

Libido dengan demikian terpenjara dalam tubuh manusia dia selalu meronta-ronta untuk dilampiasakan. Karena manusia tidak tahan untuk memenjarakan libido yang selalu meronta-ronta, Tindakan yang dilakukan oleh manusia kemudian adalah mengkompensasikannya dalam bentuk interaksi social lainnya, misalnya melakukan kegiatan olahraga, belajar, bekerja, masuk dalam organisasi-organisasi, membuat komunitas-komunitas dan kegiatan lainnya yang diorientasikan untuk mengalihkan penyaluran libido yang selalu menuntut untuk dilampiasakan. Pengalihan libido dalam bentuk nir-persetubuhan tersebut adalah pengalihan ke dalam bentuk positif.

Dalam proses pengalihan libido ke dalam kegiatan positif tidak cukup hanya dengan norma social saja namun perlu ada control yang ketat secara kolektif dari masyarakat terhadap perilaku semua orang yang ada dalam lingkungan masyarakat setempat. Jika, control secara kolektif tidak dilakukan secara ketat maka bisa saja mendorong munculnya Tindakan-tindakan pengalihan libido yang berbentuk negative, pengalihan dalam bentuk negatif inilah yang disebut kekerasan seksual.

c. Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual

Sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual terdapat beberapa tindakan yang dapat dilakukan yang sifatnya preventif dapat dilakukan melalui pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah), dan juga melalui pendidikan non formal (masyarakat). Dalam lingkungan sekolah Pembinaan pendidikan formal (sekolah) dapat terjadi karena sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga dan memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam pembinaan sikap mental, pengetahuan dan keterampilan anak. Sasaran pembinaan ini adalah tumbuhnya remaja-remaja yang dinamis, kritis dalam berpikir dan bertindak. Keadaan ini akan memperkecil frekuensi terjadinya penyimpangan. Usaha pendekatannya antara lain: mengintensifkan pelajaran agama. Mengadakan pembenahan dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. penerapan metodologi mengajar dan belajar yang efektif, menarik minat dan perhatian anak, sehingga anak belajar lebih aktif, dalam pelaksanaan kurikulum hendaknya memperhatikan keseimbangan aspek kognitif, efektif dan psikomotor yang memadai. peningkatan pengawasan dan disiplin terhadap tata tertib sekolah, mengadakan identifikasi dan bimbingan mengenai bakat, minat, kemampuan, dan penyalurannya, dan melatih atau membiasakan anak untuk dapat bekerjasama, berorganisasi dengan bimbingan guru melalui organisasi sekolah, misalnya OSIS dan lain-lainnya, mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul dengan guru-guru lain, sehingga bisa ditiru oleh murid-muridnya, adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru guru, serta adanya kekompakan para guru-guru.²⁵

Dalam Permendikud pasal 8 No. 82 Tahun 2015 mengemukakan upaya pencegahan tindak kekerasan:

²⁵ Sahilun A.Nasir,Peranan pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problema Remaja (Cet. Ke-2) (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 75-77

1. Menciptakan lingkungan satuan pendidikan yang bebas dari tindak kekerasan;
2. Membangun lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan, serta jauh dari tindak kekerasan antara lain dengan melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencegahan tindak kekerasan;
3. Wajib menjamin keamanan, keselamatan, dan kenyamanan, bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran di sekolah maupun kegiatan sekolah di luar satuan pendidikan;
4. Wajib segera melaporkan kepada orang tua/wali termasuk mencari informasi awal apabila telah ada dugaan/gejala akan terjadinya tindak kekerasan yang melibatkan peserta didik baik sebagai korban atau pelaku;
5. Menjalin kerja sama antara lain dengan lembaga psikologi, organisasi keagamaan, dan pakar pendidikan dalam rangka pencegahan;
6. Wajib memasang papan layanan pengaduan tindak kekerasan pada serambi satuan pendidikan yang mudah di akses oleh peserta didik, orang tua/wali, guru/tenaga pendidik, serta masyarakat. Paling sedikit memuat:
 - a. Laman pengaduan
 - b. Layanan pesan singkat;
 - c. Nomor telepon kantor polisi terdekat;
 - d. Nomor telepon kantor dinas pendidikan setempat;
 - e. Nomor telepon sekolah Permendikud

No. 82 Tahun 2015 pasal 10 mengemukakan upaya penanggulangan tindak kekerasan :

- a. Wajib memberikan pertolongan terhadap korban tindakan kekerasan di satuan pendidikan;

- b. Wajib melaporkan kepada orang tua/wali peserta didik setiap tindak kekerasan yang melibatkan peserta didik baik sebagai korban atau pelaku;
- c. Wajib melakukan identifikasi fakta kejadian tindak kekerasan dalam rangka penanggulangan tindak kekerasan peserta didik;
- d. Menindaklanjuti kasus tersebut secara proporsional sesuai dengan tingkat tindak kekerasan yang dilakukan;
- e. Berkoordinasi dengan pihak berwenang dalam rangka penyelesaian tindak kekerasan;
- f. Serta wajib memberikan rehabilitasi terhadap peserta didik yang mengalami tindak kekerasan.

Upaya penanggulangan dapat juga dilakukan melalui pendekatan psiko pedagogis, yakni:

- a. Pertama, penanaman nilai-nilai dasar yang kuat dalam diri setiap pribadi, terutama nilai-nilai yang bersumber pada nilai-nilai agama. Tanpa nilai yang kuat, perilaku akan kurang terarah dan bermakna. Dan sebaliknya.
- b. Kedua, memiliki konsep diri yang jelas dan mantap bagi diri ideal maupun aktual. Lebih mantap lagi apabila tidak terdapat jarak yang terlalu jauh antara konsep diri ideal dengan konsep diri aktual.
- c. Ketiga, mengenal dan memahami lingkungan dengan sebaik-baiknya untuk dapat memahami peran-peran yang harus diemban dan diwujudkan.
- d. Keempat, menciptakan suasana kehidupan keluarga yang sedemikian rupa sehingga setiap anggota keluarga memperoleh kepuasan dan kebahagiaan lahir batin.

- e. Kelima, memperluas kontak-kontak sosial melalui pergaulan yang baik dan sehat. pergaulan yang baik dan sehat merupakan sumber belajar yang kaya untuk perkembangan diri

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Hasil penelitian Annisa dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020. “Pendidikan Seksualitas bagi Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Barat (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf Madani dan The Mirons)”. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan seksualitas menurut pendidikan Islam dan Barat sebagai dasar pengetahuan sehingga sebagai umat Muslim dapat lebih mendalami nilai-nilai yang sesuai dengan syariat Islam, dan lebih selektif dalam memahami nilai-nilai yang terdapat dalam pemikiran Barat serta dapat memperluas pemahaman tentang pendidikan seksualitas itu sendiri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (library research). Memfokuskan pada sumber primer pemikiran Yusuf Madani tentang pendidikan seksualitas pada buku Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam Panduan bagi Orangtua dan Pendidik, Terj. dari At Tarbiyyah al Jinsiyyah Lil Athfal wa al Balighin, dan The Mirons pada buku Bicara Soal Cinta, Pacaran dan Seks kepada Remaja Panduan bagi Guru dan Orangtua, Terj. dari How to Talk with Teens About Love, Relationship, and Sex.

Selain itu terdapat hasil penelitian Nurlaila Novi Istiqomah yang berasal dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2017 “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam (Studi Di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur)”. Penelitian ini membahas tentang peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja, dan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat dalam pemberian pendidikan seks bagi remaja. Jenis penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi naturalistik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara (interview), observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seks untuk anak remaja di desa Tanjung Qencono sudah diberikan oleh orang

tua, meskipun pendidikan seks sudah di berikan namun masih ada anak yang melakukan hal-hal yang menyimpan. Ada beberapa orang tua yang masih tabu untuk menyampaikan pendidikan seks pada remaja. Selanjutnya kendala dalam pelaksanaan pendidikan seks bagi remaja adalah kurangnya pengetahuan orangtua seputaran pendidikan seks, tidak tahu cara penyampaian yang benar kepada anak, kurang terbuka dengan anak, serta keterbatasan intensitas pertemuan antara anak dengan orangtua. Orangtua berkoordinasi dengan baik antara tokoh Agama, tokoh masyarakat, petugas kesehatan desa seperti bidan desa atau mantri desa, terkait dengan pendidikan seks untuk remaja melalui sosialisasi. Berusaha melakukan pencegahan melalui pemberian peringatan, hukuman jika anak melakukan hal-hal yang menyimpang yang disertai dengan pengertian supaya tidak mengulangi hal itu lagi.

Penelitian serupa juga diungkapkan Stephanie Creagh dari Universitas Muhammadiyah Malang 2004 pendidikan Seks Di SMA D.I. Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang sejumlah pendekatan Pendidikan Seks. Di beberapa sekolah, Pendidikan Kesehatan Seksual dan Reproduksi sangat terbatas, sementara yang lain memanfaatkan sumber daya masyarakat seperti layanan LSM untuk memberikan program yang lebih lengkap dan menyeluruh kepada siswa. Siswa saat ini, pada umumnya, mendukung Pendidikan Seks. Meskipun secara signifikan lebih: kebarat-baratan dari generasi orang tuanya, pemuda Indonesia saat ini masih memegang nilai-nilai agama cukup tinggi. Berkaitan dengan Kesehatan Seksual dan Reproduksi, para siswa yang diteliti dalam studi lapangan ini ingin memiliki lebih banyak akses ke pengetahuan, yang disediakan oleh sekolah sebagai sumber informasi yang terpercaya dan disediakan sedemikian rupa agar selaras dengan nilai-nilai agama mereka. Jika informasi tersebut tidak tersedia di sekolah, remaja kemungkinan besar akan membuka media massa (terutama internet dan berbagai materi pornografi populer) untuk mendapatkan informasi tersebut. Topik seks pada umumnya masih dianggap tabu di Indonesia, dan umumnya tidak dibahas secara jelas. Ini adalah sikap yang berubah seiring waktu. Namun, itu menghambat upaya saya untuk meneliti bidang ini, karena responden sering gugup atau tidak nyaman mendiskusikan topik yang berhubungan dengan seks. Hambatan bahasa

dan budaya lainnya memberikan tantangan untuk penelitian ini penjelasan singkat tentang Pendidikan Seks di Yogyakarta.

Tabel 2.1 Hasil Telaah Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul, dan Lembaga Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Annisa 1113011000010 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020. “Pendidikan Seksualitas bagi Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Barat (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf Madani dan The Mirons)”	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penjabaran Pendidikan seksualitas bagi remaja ➤ Melihat pendidikan sesksual dari prespektif Islam 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode Penelitian ➤ Penelitian Annisa studi komparasi pemikiran tokoh, sedangkan penelitian ini merupakam studi lapangan
2.	Nurlaila Novi Istiqomah, Npm. 1399191 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2017 “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam (Studi Di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur)”	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode Penelitian ➤ Pendidikan Seks terhadap remaja 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peneliti tidak melibatkam Peran orang tua ➤ Peneliti focus pada pembelajaran PAI bukan dilingkungan masyarakat
3.	Stephanie Creagh Universitas Muhammadiyah Malang 2004 pendidikan Seks Di SMA D.I. Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode penelitian ➤ Membahas Pendidikan seks di SMA Sederajat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peneliti terdapat penambahan sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual

			➤ Penelitian Stephanie Creagh masih berupa Pendidikan seks secara umum
--	--	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Kasus yang hendak diteliti meliputi implementasi pendidikan seksualitas melalui mata pelajaran PAI Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma'arif Dolopo Madiun. G. Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan dalam membangun sebuah pengetahuan berdasarkan perspektif dari makna sumber pengalaman individu, nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan membangun teori pengetahuan, atau berdasarkan perspektif terhadap politik atau perubahan, atau bisa juga menggunakan kedua perspektif tersebut.²⁶ Penelitian kualitatif ini sendiri pada dasarnya mengamati tentang orang dalam lingkungan hidup manusia, berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang-orang sekitar, berusaha juga dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia dan juga karakteristiknya. Maka dari itu pendekatan kualitatif ini menekankan pada sebuah makna, penalaran juga definisi situasi dalam konteks tertentu yang lebih banyak meneliti tentang kehidupan sehari-hari.²⁷

Menurut Denzim dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan mentafsirkan peristiwa yang sedang terjadi dan juga dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁸ Di sisi lain, Arikunto memaparkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif, diantaranya; Berpola pikir induktif, mengutamakan persepsi, rancangan penelitian bersifat alami, tujuannya untuk mencari kebenaran, mengutamakan proses penelitian, pengumpulan data dilakukan berdasarkan fenomenologis, peneliti bertindak sebagai *key instrument*, analisis dilakukan selama dan setelah proses berlangsung, dan penelitian kualitatif disebut sebagai penelitian alamiah.²⁹

²⁶ A. Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Sleman: CV. Budi Utama, 2018), 5.

²⁷ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

²⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018)

²⁹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 20.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang ditujukan untuk mengetahui implementasi pendidikan seksualitas melalui mata pelajaran PAI Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma'arif Dolopo Madiun. Studi kasus merupakan penelitian yang berusaha dalam menemukan makna, menyelidiki proses kasus, dan juga memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok maupun situasi yang terjadi.³⁰

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan *key instrument*. Artinya peneliti bertindak sebagai pengumpul data melalui observasi langsung di paguyuban, melakukan wawancara dengan tokoh yang berkait dengan implementasi pendidikan seksualitas melalui mata pelajaran PAI Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma'arif Dolopo Madiun, dan melakukan analisis dokumen-dokumen yang memuat topic penelitian.

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif Dolopo yang meruoakan salah satu sekolah menengah kejuruan di wilayah Madiun selatan lebih tepatnya berada di Jln. Panca Upaya(BRI Dolopo le Barat) Desa Dolopo Kec. Dolopo 63174 dengan No. Telp: 3630577 dengan Visi: Terwujudnya Lembaga Pendidikan yang menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkarakter, kompeten, mandiri, cinta lingkungan, dan berwawasan global. Dan Misi: Meningkatkan Profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Melaksanakan sistem pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi kejuruan. Mengupayakan mutu layanan pendidikan kejuaruan sesuai dengan tuntutan kebutuhan industri. Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia industri dalam pelaksanaan pembelajaran. Melaksanakan Pembelajaran cinta lingkungan. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Lokasi penelitian merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan LP. Ma'arif NU sehingga dalam segi akidah dan pengajaran sesuai dengan koridor yang di gaungkan ulama

³⁰ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 20.

2. Lokasi penelitian belum pernah menjadi obyek penelitian dengan materi yang sama, sehingga diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga Pendidikan tersebut.
3. Lokasi penelitian merupakan tempat yang mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan..

D. DATA DAN SUMBER DATA

Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori. Data dalam penelitian ini dapat berupa data langsung yang berbentuk tulisan atau data tidak langsung yang berupa tindakan, dalam hal ini data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data adalah responden atau orang yang merespon terkait dengan pertanyaan dari peneliti baik tertulis maupun lisan.³¹ Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer ini meliputi kegiatan mencari Informasi dengan wawancara kepada guru, murid dan seluruh tokoh yang terlibat. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan-kegiatan yang ada di SMK Ma'arif Dolopo.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini meliputi dokumentasi, arsip dan lain sebagainya yang dimiliki oleh SMK Ma'arif Dolopo, sehingga peneliti terjun di lokasi selama penelitian ini berlangsung.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam lapangan berkaitan dengan teknik pengambilan data, yang berkaitan dengan sumber dan juga jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif

³¹ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 29.

berikut adalah kata-kata serta tindakan, selebihnya dari itu semua tambahan seperti dokumen serta sumber data tertulis, foto dan juga *statistic*.³²

a. Wawancara/ Interview

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang implementasi pendidikan seksualitas melalui mata pelajaran PAI Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma'arif Dolopo Madiun tersebut, peneliti menggunakan metode wawancara. Melalui teknik wawancara peneliti bisa mendorong narasumber atau informan agar mengeksplor informasi dari pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya secara lebih luas. Untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara dengan guru, murid dan seluruh tokoh yang terlibat.

Holloway & Wheeler menyatakan, biasanya penelitian kualitatif menggunakan wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk memperluas tentang informasi yang lebih mendalam dan untuk meningkatkan isi dan kelayakan data yang dilakukan oleh peneliti.³³ Wawancara atau *Interview* merupakan cara yang digunakan dalam proses pencarian data dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai beberapa hal atau data yang diperlukan dalam penelitian. Hasil wawancara berupa berbagai jawaban atau pendapat dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, maksudnya adalah pertanyaan yang akan diajukan dalam proses wawancara sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara dan pertanyaan tersebut disesuaikan dengan persoalan yang akan dikaji. Selain itu sebagian wawancara menggunakan teknik wawancara tidak struktur yaitu wawancara yang pertanyaannya ditanyakan secara langsung atau spontan tanpa disusun terlebih dahulu. Dari beberapa sumber tersebut peneliti akan menggali informasi lebih lanjut terkait dengan implementasi pendidikan

³² Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif* (Jurnal al-Hadharah Vol. 17 No. 33, 2016), 85.

³³ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018),

seksualitas melalui mata pelajaran PAI Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma'arif Dolopo Madiun

b. Observasi Partisipasi

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan-kegiatan yang diadakan SMK Ma'arif Dolopo. Menurut Johnson dan Christensen, observasi dalam penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan untuk mendapatkan suatu data tertentu. Selama masa observasi, peneliti perlu membuat catatan tentang peristiwa apa saja dan kejadian apa saja yang terjadi yang memang berkaitan dengan konteks penelitian dan juga subyek penelitian.³⁴

c. Dokumentasi

Peneliti juga mengakses sumber lain dari internet untuk menambah keterangan dan menggali data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen SMK Ma'arif Dolopo. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi yang dihasilkan mempunyai peran yang sangat berpengaruh dan berguna untuk membantu kembali dalam menganalisis data dalam penelitian. Mungkin contoh yang dapat diambil yaitu audio visual berupa gambar atau data dokumen yang berguna dalam mengecek kebenaran kembali agar mudah dalam mendeskripsikannya.³⁵

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian yang akan kami lakukan ini menggunakan analisis data kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Emzior dalam bukunya Metodologi penelitian Kualitatif disebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu³⁶:

- a) *Reduksi data*, mereduksi data berarti merangkum atau meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta

³⁴ Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling* (Jurnal Fokus, Vol. 2 No. 2, 2016), 154.

³⁵ Subandi, *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan* (Jurnal Harmonia Vol. 11 No. 2, 2011), 178.

³⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 129.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁷ Dalam praktiknya, data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi nantinya akan dipilah sesuai dengan masalah penelitian yang diangkat. Adapun ketika terdapat yang tidak memiliki kesinambungan maka akan di buang.

- b) *Penyajian data*, Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Data nantinya akan disusun dan ditulis secara naratif. Miles dan Huberman menyatakan, bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁸
- c) *Kesimpulan dan verifikasi*, Kesimpulan dalam penelitian mengungkap temuan berupa hasil deskripsi yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan selanjutnya akan diambil kesimpulan.³⁹ Yang dimaksudkan yaitu untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya dengan obyektif. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁰

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Pada penelitian ini menggunakan teknik *Triangulasi*, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 338.

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 341.

³⁹ Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta : UI Press, 1992), 16

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 345.

waktu.⁴¹ Peneliti menggali tentang kebenaran informasi melalui beberapa metode yang telah dijelaskan diatas, yaitu ada wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.⁴² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, murid, dan tokoh terkait dengan hasil dokumentasi yang diperoleh.

⁴¹ *Ibid.*, 274.

⁴² Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif* (Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 10 No. 1, 2010), 55.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Profil SMK Ma'arif Dolopo

SMK Ma'arif Dolopo menjadi salah satu pendidikan menengah kejuruan yang berada dibawah pembinaan Kementrian Pendidikan melalui izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun dengan nomor 861/1475.1/402.101/2012 serta sudah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (N P S N) 69734155 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 322050808025.

Program Pendidikan yang diterapkan di SMK Ma'arif Dolopo adalah menggunakan konsep Pendidikan *Learn to do* yaitu pembelajaran sabil mempraktekkan. Sehingga siswa dan siswi SMK Ma'arif Dolopo benar-benar siap kerja pasca lulu sekolah. Keunggulan yang lainnya adalah di SMK Ma'arif Dolopo menerapkan nilai-nilai Ke-Islaman dalam setiap pembiasaan yang dilakukan dilingkungan Sekolah.

Terdapat tiga program studi keahlian yakni dalam bidang Kesehatan, teknik komputer dan informatika, dan teknik otomotif. Dengan kompetensi keahlian:

- a. Rekayasa Perangkat Lunak dengan muatan perakitan computer, Desain Web, jaringan computer, animasi, pemrograman desain grafis, dan juga editing video
- b. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dengan muatan penerapan dasar mesin, gambar teknik, system hidrolis, overhaul system pendingin kelistrikan, suspense, servis roda dan system pengereman
- c. Asisten keperawatan dengan muatan konsep dasar keperawatan, pengukuran tanda-tanda vital, memahami anatomi fisiologi, patologi, penerapan ilmu Kesehatan masyarakat, penerapan komunikasi teraupetik, serta pelatihan perawatan bayi
- d. Teknik las ini adalah kompetensi keahlian baru di SMK Ma'arif Dolopo kendati baru namun sudah terdapat Laboratorium pengelasan yang sesuai standart.

2. Visi Misi SMK Ma'arif Dolopo

a. Visi

“Terwujudnya lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia berkarakter, kompten, kompetitif, mandiri, cinta lingkungan dan berwawasan global”

b. Misi

- 1) Meningkatkan profesional dan akuntabilitas sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.
- 2) Melaksanakan sistem pendidikan dan pelatihan yang berbasis pada kompetensi kejuruan.
- 3) mengupayakan mutu layanan pendidikan kejuruan sesuai dengan tuntutan masyarakat dunia usaha dan dunia industri.
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha/inddustri dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.
- 5) melaksanakan pembelajaran cita lingkungan.

3. Struktur Organisasi SMK Ma'arif Dolopo

Terdapat struktur organisasi di SMK Ma'arif Dolopo unuk mempermudah menjalankan seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah tersebut.

a. Kepala Sekolah Dan Wakil Kepala Sekolah

Tabel 3.1 Daftar Nama dan Jabatan Kepada Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

NO.	NAMA	JABATAN	KET.
1	Rosidin, M.Pd.I.	Kepala Sekolah	-
2	Muh. Luqman, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Guru Fisika

3	Zainal Arifin	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Guru PKN
4	Moch. Choirunnas, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana	Guru Seni Budaya
5	Ahmad Budi Susilo, ST	Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Industri	Guru Produktif

b. Daftar Nama Kepala Program Keahlian

Tabel 3. 2 Daftar Nama dan Jabatan Kepala Program Keahlian

NO.	NAMA	JABATAN	KET.
1	Nurdin Ahmad, S.T	Kepala Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	
2	Ahmad Dimas SA.	Kepala Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak	
3	Eva Rusdianasari, A.Md.Kep	Kepala Program Keahlian Asisten Keperawatan	

4	Abdul Rosyid. S.Pd.I	Kepala Program Keahlian Teknik Pengelasan	
---	----------------------	---	--

c. Wali Kelas

Tabel 3. 3 Daftar Nama dan Jabatan Wali Kelas

NO.	N A M A	JABATAN	WALI KELAS
1	Galih Mustiko Laras, S.Pd	Guru	X Askep
2	Muh.Syaifuddin, S.Sos	Guru	X TP
3	Firdaus Zainul Fanani,S.Pd.	Guru	X TBSM
4	Zainal Mustaqim	Guru	X RPL
5	Nurdin Ahmad, ST	Guru	XI TBSM B
6	Abdul Rosyid, S.Pd.I	Guru	XI TP
7	Yenny Afrida, S.Pd	Guru	XI TBSM A
8	Ahmad Dimas SA	Guru	XI RPL
9	Rufi'atul Diyah Arisma P, Amd,Kep.	Guru	XI Askep
10	Reza Taufiq,S.Pd.	Guru	XII TBSM
11	Uci Novianti, S.Pd	Guru	XII RPL

12	Ifa Fauziah Asfiati, S.Pd	Guru	XII Askep
----	---------------------------	------	-----------

d. Bimbingan Konseling

Tabel 3. 4 Daftar Nama dan Jabatan Koordinator BK

NO.	NAMA	JABATAN	BK DI KELAS	KET
1	Nurul Azizah, S.Sos	Koordinator BK	10 RPL, 10 Asper, 11 TBSM, 11 RPL, 11 Asper, 12 TBSM, 12 RPL, 12 Asper,	
2	Muh.Syaifuddin, S.Sos	Koordinator BK	10 RPL, 10 Asper, 11 TBSM, 11 RPL, 11 Asper, 12 TBSM, 12 RPL, 12 Asper,	

e. Perpustakaan

Tabel 3. 5 Daftar Nama dan Jabatan Kepala Perpustakaan

NO.	NAMA	JABATAN	KET
1	Galih Mustiko Laras, S.Pd	Kepala Perpustakaan	

f. Penanggung Jawab Laboratorium

Tabel 3. 6 Daftar Nama dan Jabatan Penanggung Jawab Laboratorium

NO	NAMA	JABATAN	BERTUGAS SEBAGAI PENANGGUNG JAWAB	KET
1	SUJAROT, S.Kom.	Guru	Lab. Komputer	
2	NURDIN AHMAD, ST	Guru	Lab. Bengkel TBSM	
3	EVA RUSDIANASARI, a.Md. Kep	Guru	Lab. Asisten Keperawatan	

4. Sarana Prasana SMK Ma'arif Dolopo

Terdapat Sarana Prasana yang ada di SMK Ma'arif sebagai penunjang proses belajar mengajar, sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Sarana Prasarana

No.	Nama Ruang	RUANG YANG ADA		
		Jumlah	Luas	Kondisi
1.	Ruang Teori / Kelas	9	63 m ²	Baik
2.	Ruang Praktek TBSM	1	96 m ²	Baik
3.	Lab. Rekayasa Perangkat Lunak	1	63 m ²	Baik
4.	Laboratorium Biologi	1	63 m ²	Baik
5.	Laboratorium Kimia	1	63 m ²	Baik
6.	Laboratorium Fisika	1	63 m ²	Baik
7.	Lab. Diklat Komputer	1	63 m ²	Baik

No.	Nama Ruang	RUANG YANG ADA		
		Jumlah	Luas	Kondisi
8.	Ruang Perpustakaan	1	63 m ²	Baik
9.	Data Komputer	1	12 m ²	Baik
10.	Kepala Sekolah	1	12 m ²	Baik
11.	Wakasek	1	24 m ²	Baik
12.	Guru	1	63 m ²	Baik
13.	Tata Usaha	1	63 m ²	Baik
14.	Kakomli	1	12 m ²	Baik
15.	BP	1	24 m ²	Baik
16.	Masjid	1	96 m ²	Baik
17.	Ruang UKS	1	12 m ²	Baik
18.	Dapur	1	18 m ²	Baik
19.	KM/WC Kepala Sekolah	1	12 m ²	Baik
20.	KM/WC Pegawai	1	24 m ²	Baik
21.	KM/WC Guru	1	24 m ²	Baik
22.	KM Siswa	1	24 m ²	Baik
23.	WC Siswa	2	24 m ²	Baik

B. PAPARAN DATA

1. Pelaksanaan Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI di SMK Ma'arif Dolopo Madiun

Pendidikan seksualitas di dalam ajaran Islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Pendidikan seksualitas berbasis nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari pendidikan aqidah, pendidikan ibadah/syariah dan pendidikan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga menjadi sebuah pembelajaran yang utuh yang siap untuk diajarkan kepada siswa demi keselamatan dan kesejahteraan hidupnya dimasa mendatang.

Peneliti menemukan data terkait pendidikan seksualitas melalui mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif Dolopo berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan bapak Firdaus Zainal Fanani sebagai guru PAI, menurut beliau pendidikan seksualitas masuk pada pembelajaran PAI pada bab menjaga harkat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina. Beliau menyampaikannya sebagai berikut:

“Pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI terdapat dalam materi menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina. Yang berisikan tentang pengertian zina, hukum zina, serta dampak yang ditimbulkan akibat perlakuan zina, pengertian pergaulan bebas, Batasan-batasan dalam bergaul dengan lawan jenis, dan cara menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan zina. Dan dari situ dijelaskan apaitu seksual dan seksualitas karena masih bersangkutan erat dengan perlakuan zina dimana bermulanya zina dari Hasrat seksual kepada lawan jenis namun disikapi dengan Tindakan pelanggaran hukum yakni hubungan seksual diluar pernikahan. Maka dalam materi ini dijelaskan pula bagaimana seorang harus bersikap kepada orang lainnya terutama lawan jenis dengan hasrat dan nafsu yang dimiliki sehingga dapat teralihkan menuju hal yang positif. Dengan demikian disampaikan pula dampak dari perbuatan yang melanggar tersebut baik dari kacaamata agama dengan hukuman yang sangat berat yakni di rajam maupun dari kacaamata hukum Indinosia yang menggunakan hukum kurungan karena hal tersebut sudah ada undang-undangnya yang sudah disahkan oleh negara.”⁴³

Penuturan tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Eka Putra Ardiansyah seorang murid di SMK Ma'arif Dolopo. Dia menuturkan bahwa materi tentang Pendidikan

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20/08/2022

seksualitas hanya disampaikan pada waktu memasuki bab menjaga harkat manusia dengan menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan penuturan sebagai berikut:

“Materi Pendidikan seksualitas pernah disampaikan oleh guru PAI, yakni dalam mata pelajaran PAI dalam bab Menghindari diri dari perbuatan zina. Pada bab tersebut guru menjelaskan tentang bagaimana alur terjadinya perzinahan dan cara menghindarinya disertai dengan dalil-dalil dari Al-Qur’an dan Hadits. Dari materi tersebut juga dijelaskan bagaimana seharusnya seorang laki-laki bersikap kepada perempuan dan sebaliknya.”⁴⁴

Dengan demikian Pendidikan seksualitas di SMK Ma’arif Dolopo terintegrasi didalam suatu bab yang ada dalam Pendidikan agama islam yakni menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina. Namun ternyata ada pemberian materi Pendidikan seksualitas juga dalam beberapa acara sekolah seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nurul Azizah sebagai Guru BK yakni:

“Pemberian materi pendidikan seksualitas disampaikan melalui kegiatan MPLS dan Taruna sekolah dengan diisi oleh pemateri yang berkompeten dalam bidangnya. Sehingga materi dapat disampaikan dengan komposisi yang tepat dan sesuai sasaran. Dengan metode penyampaian materi yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat menangkap dengan baik isi materi. dan diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari”⁴⁵

Materi Pendidikan seksualitas diberikan kepada peserta didik tentunya dengan mempunyai urgensi serta tujuan tertentu. Karena merespon desakan dari berbagai masalah yang terjadi maka Pendidikan seksualitas ini perlu diajarkan kepada peserta didik. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Firdaus Zainal Fanani yakni sebagai berikut:

“Pendidikan seksualitas sangat penting karena memberikan pemahaman terkait bagaimana harusnya pandangan terhadap lawan jenis dan bagaimana cara bersikap kepada lawan jenis karena dengan banyak sekali masalah yang timbul di masyarakat tentang kekerasan seksual, penyelewengan Hasrat seksual dan lain sebagainya. Yang didapati karena salah satu faktornya adalah minimnya pendidikan seksualitas disampaikan sejak dini. Dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang apa itu seksualitas, cara mengendalikannya, dan menghindari diri dari ancaman kejahatan perilaku seksualitas yang menyimpang. Selain dari pemahaman secara teoritik sangat diharapkan untuk peserta didik dapat menrapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena materi ini menyangkut sikap dan perbuatannya dalam menghadapi dunia.

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/19/08/2022

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/19/08/2022

Sehingga peserta didik dapat bertindak sesuai apa yang diajarkan oleh norma agama, norma social dan juga hukum yang berlaku di Indonesia”⁴⁶

Dengan tujuan tersebut maka guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang dirasa masih efektif untuk dijalankan karena praktis dan dapat diterima peserta didik dengan mudah. Hal ini dituturkan oleh guru PAI SMK Ma’arif Dolopo Bapak Firdaus Zainal fanani sebagai berikut:

“Guru menyampaikan dengan metode ceramah dengan alur penjelasan dimulai dari pembukaan dan pengendalian sudut pandang terlebih dahulu dengan memstimulus peserta didik melalui pertanyaan mengenai gambaran umum tentang seks, seksualias, hubungan seksual dan hal-hal yang menyangkut pandangan tersebut. Sehingga mereka faham atas apa yang timbul dari naluri dan Tindakan penyaluran seperti apa yang tidak boleh dilakukan. Setelah itu baru masuk kepada materi yang ada di dalam buku yakni menjaga martabat manusia dengan menghindari diri dari pergaulan bebas dan perilaku zina dengan menjelaskan satu persatu muatan materi yang ada. Kemudian siswa dimohon untuk mereview materi dengan menuliskan poin penting di papan tulis setelah dicek oleh guru, siswa diminta untuk menuliskannya di buku tulis sebagai bentuk pengingat. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sekaligus mengkaitkan dengan isu terkini terkait banyak permasalahan mengenai pergaulan bebas dan kekerasan seksual.”⁴⁷

Penyampain materi pendidikan seksualitas dengan metode ceramah juga diakui peserta didik menjadi pembelajaran yang mudah diterima dan mudah untuk difahami. Karena selain menjelaskan secara istilah dan teori guru juga menjelaskan materi dengan dikaitkan dengan permasalahan yang timbul di kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Eka Putra Ardiansyah yakni:

“Saya dan teman-teman begitu antusias selama materi berlangsung. Materi ini merupakan hal baru bagi kami dan begitu penasaran dengan segala sesuatu yang menyangkut materi tersebut. Banyak sekali pertanyaan yang diutarakan bahkan ada yang sampai keluar dari konteks materi saking antusiasnya. Karena banyak sekali penjelasan yang disampaikan guru sama dengan yang kami alami dalam kehidupan sehari-hari. Banyak kegunaan yang kami rasakan dapat terjawab melalui materi yang diampaikan oleh guru”⁴⁸

Disisi lain ada juga peserta didik yang menganggapnya sebagai pelajaran yang membosankan dan kurang menarik. Sehingga suasana dalam kelas kurang kondusif saat

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20/08/2022

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20/08/2022

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/19/08/2022

pembelajaran berlangsung. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa SMK Ma'arif yakni

Kartika Rahma Khoirunisa:

“Para siswa cenderung cuek dan tidak begitu tertarik dengan materi. sehingga pembelajaran hanya dengan guru menjelaskan dan tidak pertanyaan ataupun *feedback* dari siswa. Ada juga yang bermain sendiri dan ngobrol dengan temanya Ketika pembelajaran berlangsung.”⁴⁹

Selain hal tersebut peserta didik juga masih ada yang menanggapi tabu terkait materi pendidikan seksualitas yang disampaikan oleh guru. Karena sebagian dari peserta didik memang tidak diajarkan pendidikan seksualitas sejak dini sehingga pandangan saat awal menerima materi Pendidikan seksualitas justru cenderung kurang baik. Hal ini dikemukakan oleh siswi SMK Ma'arif Dolopo saudari Kartika Rahma sebagaimana berikut:

“Masih ada yang menganggap tabu materi ini disampaikan dikhalayak umum, sehingga ketika melihat materi disampaikan pada awalnya terasa risih dan sukar untuk diterima dan difahami dengan baik maksud dari materi yang disampaikan. Namun setelah guru menjelaskan pentingnya materi ini disampaikan mak semua siswa dapat menerima dengan baik.”⁵⁰

Menurut bapak Firdaus sebagai guru PAI menanggapi hal tersebut guru dalam menjelaskan lebih berhati-hati dan menggunakan Bahasa yang mudah difahami oleh siswa dan menjelaskan pentingya materi pendidikan seksualitas ini disampaikan dan difahami secara baik oleh siswa. Dalam penurutnya beliau mengemukakan:

“Karena masih minimnya Pendidikan seksualitas sejak dini, sudah barang tentu kalau pandang tabu itu masih ada. Sehingga ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang berbisik-bisik dengan temanya, merasa malu dan sebgainya. Namun guru harus tetap menjelaskan bahwa ini hal yang sangat perlu untuk diketahui dan dihafami. Karena Hasrat seksual akan dimiliki oleh semua orang, kemudian bahaya yang mengancamun akan lebih besar jika tidak memahami bagaimna alur kekerasan dan penyelewengan seksual terjadi. maka dari itu sebelum menjelaskan dalam mengenai materi guru memberi prolog ataupun pengantar tentang sikap yang harus diambil ketika mendengarkan penjelasan tentang seksualitas dan sebagainya dimanapun tempatnya.”⁵¹

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20/08/2022

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20/08/2022

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20/08/2022

Dari pemahaman dari peserta didik akan materi pendidikan seksualitas masih belum maksimal maka terjadilah *mis-match* antara pemahaman peserta didik dengan materi yang disampaikan oleh guru PAI. Hal ini disampaikan Bapak Firdaus sebagai berikut:

“Karena pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik masih kurang maka dari itu kurang pula kesesuaian antara pemahaman peserta didik dengan esensi yang ada dalam materi Pendidikan seksualitas karena tentu materi yang berisi tentang pemahaman bagaimana seksualitas dan alur terjadinya seksualitas sampai ancaman kekerasan seksual yang merupakan materi padat dan berbobot hanya bisa disampaikan sekilas dengan penjelasan singkat yang tentunya kurang mengena untuk diterima peserta didik. Dimana masalah pengertian saja mereka masih ada yang bingung dan belum bisa membedakan seks, seksualitas dan hubungan seksual sehingga gambaran yang mereka dapatkan belum sampai frame penuh terkait materi Pendidikan seksualitas ini. Namun secara penjelasan umum dan poin penting dari materi sudah dapat ditangkap peserta didik sehingga pembelajaran tetap bisa dilanjutkan.”⁵²

Mengatasi hal tersebut upaya yang dilakukan guru PAI adalah dengan penjelasan yang lebih mudah diharapkan peserta didik mampu memahami materi pendidikan seksualitas secara mendalam dan dapat mengimplementasikan materi ini dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dengan berbagai pembiasaan yang ada. Dalam pengamatan peneliti pada salah satu pembiasaan yang dijalankan di SMK Ma’arif yakni pada apel setiap pagi sebelum masuk ke kelas. Pembiasaan ini dilakukan di halaman sekolah dengan membaca doa-doa keseharian dan juga asmaul husna disini terlihat jelas penanaman akhlak yang baik demi tercegahnya penyelewengan menuju hal yang negative. Karena pada dasarnya benteng yang diajarkan untuk menghindari perbuatan tercela apalagi zina dan tindak kekerasan seksual adalah dengan senantiasa mengingat Allah SWT.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh bapak Firdaus bahwa Pengimplementasian materi Pendidikan seksualitas dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan yang ada disekolah. Dengan pernyataan ssebagai berikut:

“Dalam kehidupan sehari-hari materi Pendidikan seksualitas ini diterapkan dengan adanya pembiasaan seperti berkata sopan, menjaga pandangan kepada lawan jenis, memperbanyak kegiatan yang bersifat positif salah satunya memperbanyak doa dan ibadah serta senantiasa mengingatkan siswa untuk menyibukkan diri dalam hal kebaikan karena apabila tidak maka akan terseret

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20/08/2022

kepada kegiatan yang buruk salah satunya penyelewengan Hasrat seksual karena dalam masa remaja akhir libido ataupun Hasrat akan lebih meningkat. Dalam pelaksanaannya tetap harus ada pendampingan secara intensif dan terus menerus terhadap aktivitas dan kegiatan siswa utamanya dilingkungan sekolah karena dalam usia siswa yang labil masih mudah terbawa emosi dan kurang akan control diri. Termasuk pengecekan hp secara berkala karena seringkali didapati bahwa siswa mengakses situs yang tidak pantas seperti video porno, berbalas pesan diluar batas kepada lawan jenis maka setelah nyaakan ditindak sesuai prosedur yang berlaku.”⁵³

Menurut kesimpulan penulis implementasi pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI di SMK Ma’arif ini terintegrasi satu bab yakni menjaga harkat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina. Guru menyampaikan materi Pendidikan seksualitas dengan metode yang dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik dan juga mengaitkan materi dengan isu yang sedang beredar sehingga dapat menabuh wawasan lebih luas lagi. Dilain sisi peserta didik menunjukkan respon yang berbeda-beda saat materi ini disampaikan ada yang begitu antusias dan ada yang masih acuh tak acuh terhadap materi. sehingga penyampaian materi Pendidikan seksualitas sudah tepat dan sesuai sasaran namun dalam prosesnya belum begitu maksimal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI di SMK Ma’arif Dolopo Madiun

Setiap proses pasti terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung suatu hal sehingga dapat berjalan dengan lancar dan disisi lain ada pula hambatan yang menjadi tantangan dalam mengembangkan suatu proses. Dalam pelaksanaan Pendidikan seksualitas melalui mata pelajaran PAI di SMK Ma’arif Dolopo tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambatnya tersendiri. Penulis mendapatkan data melalui wawancara dengan guru PAI bapak Firdaus bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi pendukung terkait materi ini disampaikan pada awlanya yakni tentang suasana kelas yang nyaman sehingga membuat pembelajaran menjadi kondusif sebagaimana berikut:

“Kelas dalam suasana yang kondusif saat materi Pendidikan seksualitas ini disampaikan. Tidak ada murid yang terlambat ketika memasuki kelas. Semua masuk dan menempati tempat duduk masing-masing dengan rapi. Pakaian dan

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20/08/2022

juga perlengkapan yang peserta didik bawa telah lengkap dan sesuai peraturan yang dialankan di sekolah. Sehingga proses pembelajaran dapat dimulai dengan baik.”⁵⁴

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yakni Eka Putra yang dapat menerima materi dengan nyaman dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan ungkapan seperti ini:

“Saya dan teman-teman begitu antusias selama materi berlangsung. Materi ini merupakan hal baru bagi kami dan begitu penasaran dengan segala sesuatu yang menyangkut materi tersebut. Banyak sekali pertanyaan yang diutarakan bahkan ada yang sampai keluar dari konteks materi saking antusiasnya. Karena banyak sekali penjelasan yang disampaikan guru sama dengan yang kami alami didalam kehidupan sehari-hari. Banyak kegunaan yang kami rasakan dapat terjawab melalui materi yang diampaikan oleh guru”⁵⁵

Dalam pelaksanaan Pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI juga didukung oleh lingkungan sekolah yang menaerakan nilai-nilai islam didalamnya. Seperti ada pembiasaan membaca doa keseharian dan asmaul husna sebelum masuk kelas. Hal ini dituturkan oleh guru BK ibu Nurul sebagaimana berikut:

“Dalam pengimplementasian materi Pendidikan seksualitas adalah dengan melakukan pembiasaan yang positif di area sekolah. Terdapat pembiasaan yang rutin dilakukan yakni apel pagi sebelum masuk kelas dengan diisi membaca doa keseharian dan asmaul husna Bersama-sama. Konsisten dalam menjalankan peraturan yang ada disekolah yang tentunya sudah disesuaikan dengan norma-noram agama Islam. Dalam kehidupan sehari-hari siswa melakukan dengan memperbaiki sikap dan pergaulan yang mereka jalani namun masih memerlukan pemantauan secara berkala dikarenakan belum maksimalnya mereka dalam memahami hal tersebut. Sehingga harus ada tindak lanjut dari materi yang disampaikan dan juga evaluasi terhadap sejauh mana pemahan siswa terhadap materi.”⁵⁶

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh murid SMK Ma’arif Dolopo yakni saudara Kartika Rahma sebagai berikut:

“Para siswa menerapkan materi Pendidikan seksualitas yang telah disampaikan melalui sikap yang dilkakukan setiap hari terutama dalam lingkungan sekolah seperti tertib dalam melaksanakan pembiasaan yang dilakukan sebelum masuk kedalam kelas dan patuh pada aturan yang ada. tahu batas Ketika ngobrol

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20/08/2022

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/19/08/2022

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/19/08/2022

ataupun bercanda dengan lawan jenis kemudian mengontrol emosi dengan baik tidak melakukan pelanggaran terkait aturan sekolah.”⁵⁷

Menurut pengamatan penulis melalui observasi lapangan bahwa dalam lingkungan SMK Ma'arif Dolopo ini begitu mendukung untuk pelaksanaan Pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI karena banyak faktor positif yang hidup dan dikembangkan dalam lingkungan sekolah. Diantaranya adalah norma-norma agama Islam yang termuat dalam seluruh aspek peraturan dan kegiatan sekolah tercermin dalam pembiasaan yang dilaksanakan sebelum masuk ke dalam kelas dengan membaca doa-doa keseharian dan asmaul husna. Kemudian dalam peraturan berpakaianpun menggunakan baju panjang dan jilbab sesuai syari'at agama Islam. Dilarang berhias secara berlebihan dan tidak diperkenankan menggunakan aksesoris yang berlebihan. Juga dilaksanakan sholat berjamaah sehingga dalam masalah beribadah dapat terkontrol dengan baik juga. Dari beberapa aspek inilah yang melatarbelakangi pelaksanaan Pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI dapat terlaksana dengan baik.

Selain daripada itu, tentunya terdapat beberapa hal yang menghambat Pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI ini dilaksanakan. Menurut guru PAI bapak Firdaus menyatakan bahwa penganggapan materi tabu salah satu faktor penghambat dari materi ini disampaikan:

“Karena masih minimnya Pendidikan seksualitas sejak dini, sudah barang tentu kalau pandang tabu itu masih ada. Sehingga ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang berbisik-bisik dengan temanya, merasa malu dan sebgainya. Namun guru harus tetap menjelaskan bahwa ini hal yang sangat perlu untuk diketahui dan dihafami. Karena Hasrat seksual akan dimiliki oleh semua orang, kemudian bahaya yang mengancam akan lebih besar jika tidak memahami bagaimana alur kekerasan dan penyelewengan seksual terjadi. maka dari itu sebelum menjelaskan dalam mengenai materi guru memberi prolog ataupun pengantar tentang sikap yang harus diambil ketika mendengarkan penjelasan tentang seksualitas dan sebagainya dimanapun tempatnya.”⁵⁸

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20/08/2022

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20/08/2022

Beberapa siswa juga mengalami bahwa pada awalnya melihat materi seperti konten sensitive ayang jarang mereka dengar. Sehingga terdengar asing dan tabu seperti yang disampaikan saudara Fariqul Akbar:

“Ada juga siswa yang menganggap tabu materi sehingga muncul penolakan saat melihat materi yang ada dibuku, karena menurutnya merupakan hal yang sensitive yang tidak baik disampaikan dipublik. Namun setelah mendapat penjelasan dari guru menjadi lebih terbuka.”⁵⁹

Selain dari pada hal tersebut juga ada beberapa respon siswa yang bermacam-macam ada yang cuek , acuh tak acuh, dan sampai malah bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung tentunya ini menjadi penghambat materi dapat disampaikan secara maksimal. Seperti yang disampaikan saudara Fariqul Akbar sebagai siswa SMK MA'arif:

“Ada bermacam-macam tanggapan siswa ada yang aktif memperhatikan dan begitu antusias sehingga merespon dengan baik yang disampaikan guru. Ada yang bgitu cuek dan acuh tak acuh terhadap materi yang disampaikan. Bahkan ada yang tidak memperhatikan sama sekali dan malah main sendiri. Ketika sesi pertanyaan hanya sedikit yang bertanya dan tidak ada yang memberikan *feedback* atas apa yang telah disampaikan guru.”⁶⁰

Dengan adanya anggapan yang kurang tepat tentunya membuat materi akan lebih sukar untuk difahami. Walaupun terdapat beberapa hambatan namun guru tetap mengupayakan supaya materi dapat tetap tersampaikan dengan baik seperti ungkapan beliau bapak Firdaus seperti ini:

“Karena masih minimnya Pendidikan seksualitas sejak dini, sudah barang tentu kalau pandang tabu itu masih ada. Sehingga ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang berbisik-bisik dengan temanya, merasa malu dan sebgainya. Namun guru harus tetap menjelaskan bahwa ini hal yang sangat perlu untuk diketahui dan dihafami. Karena Hasrat seksual akan dimiliki oleh semua orang, kemudian bahaya yang mengancamun akan lebih besar jika tidak memahami bagaimna alur kekerasan dan penyelewengan seksual terjadi. maka dari itu sebelum menjelaskan dalam mengenai materi guru memberi prolog ataupun pengantar tentang sikap yang harus diambil ketika mendengarkan penjelasan tentang seksualitas dan sebagainya dimanapun tempatnya.”⁶¹

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/20/08/2022

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/20/08/2022

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20/08/2022

Dengan berbagai penjelasan diatas menurut peneliti kesimpulannya adalah dalam pelaksanaan Pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI begitu mendukung karena beberapa faktor yakni diantaranya telah diterapkannya peraturan sekolah yang bernuansa islami dan memuat norma-noma gama Islam serta juga memperhatikan kearifan budaya local. Terdapat pembiasaan-pembiasaan positif yang dilakukan dilingkungan sekolah sehingga materi dapat terimplementasikan dengan baik.

Dilain sisi tentunya terdapat juga hambatan yang menajdikan pelaksanaan materi Pendidikan sesksualitas dalam mata pelajran PAI ini kurang maksimal. Diantaranya adalah respon siswa yang bermacam-macam saat materi ini disampaikan ada yang meresponya dengan baik dan antusias namun banyak juga yang acuh tak acuh terhadap materi dan bermain sendiri saat materi disampaikan. Juga terdapat pandangan tabu saat mendengar materi Pendidikan seksualitas disampaikan karena kurangnya pemahaman istilah dan tidak diajarkannya Pendidikan seksualitas ini sejak dini sehingga menghambat penjelasan guru terkait Pendidikan seksualitas

3. Implikasi Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI Terhadap Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma'arif Dolopo Madiun

Kekerasan merupakan Tindakan yang begitu keji apalagi kekerasan yang berada dalam wilayah seksual karena dapat merusak kondisi fisik maupun psikis seseorang yang memerlukan waktu penyembuhan yang tidak sebentar. Tentang Tindakan kekerasan selsual diatur dalam KUHP telah mengatur tentang kekerasan yaitu Pasal 285 dan pasal 289. Dalam pasal 285 ditentukan bahwa barang siapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa perempuan yang bukan istrinya berhubungan seksual, dengan dia, dihukum karena memeperkosa, dengan hukuman penjarasnelama-lamanya 12 tahun. Sedangkan dalam pasal 289 KUHP disebutkan barangsiapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seseorang melakukan atau membiarkan melakukan pada dirinya perbuatan cabul, dihukum karena merusak kesopanan dengan hukuman penjara selama-lamanya 9 tahun.

Maka perlu adanya upaya pencegahan kekerasan seksual salah satunya yakni diberikannya Pendidikan seksualitas kepada peserta didik sebagai pemahaman bagaimana alur kekerasan dapat terjadi sehinggadapat menjadi bekal untuk masa depan peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nurul Azizah sebagai Guru BK di SMK Ma'arif Dolopo sebagaimana berikut:

“pentingnya bagi peserta didik mengetahui dan memahami tentang seksualitas dan kekerasan seksual, terlebih usia remaja merupakan usia yang rentan terjadinya hal tersebut. Tidak hanya demikian meninjau pentingnya edukasi dan pengetahuan untuk kedepannya nanti sebagai bentuk pencegahan hal yang tidak diinginkan, dan hal apa yang dilakukan jika terjadi hal demikian. Sehingga diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang nyaman dan aman dari ancaman kekerasan seksual.”⁶²

Selain materi pendidikan seksualitas secara umum juga terdapat materi pendidikan seksualitas dalam mata pejaran PAI yang mana muatan materinya disinkronkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Seperti yang dituturkan oleh bapak Firdaus sebagai guru PAI sebagaimana berikut:

“Sudah barang tentu materi yang disampaikan merupakan upaya pencegaham kekerasan seksual, dapat terlihat dari materi yang disampaikan berupa pentingnya mengendalikan nafsu dan syahwat sehingga tidak terjadi penyelewengan dari Hasrat seksual yang timbul menuju kegiatan yang negative. Dijelaskan pula bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh penyelewengan Hasrat seksual yang akan memberikan efek negative bukan hanya pada dirinya namun juga pada orang lain. Dengan demikian diharapkan dapat mencegah perilaku kekerasan seksual yang dapat menjadi ancaman kehidupan dan masa depan seseorang. Semua materi yang disampaikan sudah disinkronkan dengan muatan nilai-nilai agama Islam seperti haramnya zina dan seluruh perbuatan yang dapat menjerumuskan pada zina.”⁶³

Setelah materi disampaikan tentunya terdapat reaksi dari peserta didik mengenai materi. ada yang begitu antusias saat materi disampaikan, ada yang acuh tak acuh, dan ada yang menganggap tabu terkait materi Pendidikan seksualiatas. Walaupun berbagai macam tanggapan diberikan oleh peserta didik tetap memberikan dampak yang terlihat seperti

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/19/08/2022

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20/08/2022

yang diutarakan oleh Eka Putra Ardiansyah sebagai salah satu peserta didik di SMK Ma'arif Dolopo sebagai berikut:

“Dampak yang saya rasakan adalah Ketika selesai materi pola pikir saya berubah yakni pandangan terhadap perempuan lebih menghormati dan lebih santun dalam bersikap. Karena teringat oleh materi yang disampaikan yakni tentang dosa yang ditimbylkan oleh perbuatan zina merupakan dosa besar dan hukuman yang diberikan begitu berat. Serta lebih hati-hati dalam bersikap kepada siapapun untuk menghindari dari kedekatan yang berlebihan.”⁶⁴

Begitu juga dengan salah satu peserta didik yang lain yakni Muhammad Fariqul akbar yang menyatakan bahwa sikapnya terutama dalam berhdapan dengan lawan jenis semakin baik dan sopan. Sebagaimana berikut:

“Dampaknya Ketika berkata ataupun bertindak lebih hati-hati lagi karena tahu efek yang ditimbulkan Ketika zina ataupun penyelewengan seksual dilakuan dan bahkan efek yang ditimbulkan bukan hanya pda diri sendiri namun juga orang lain. Sehingga sikap yang ditimbulkan lebih santun dan menjaga jarak dengan lawan jenis walupun tetap bekerjasama dengan baik satu dengan yang lainnya. Namun juga ada yang tetap pacran dan melakukan pelanggaran karena semua tetap Kembali ke individu orang tersebut.”⁶⁵

Sebagai peserta didik putri Kartika Rahma juga menyampaikan terkait dampak yang dirasakan setelah materi pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran ini disampaikan yakni sebgai berikut:

“Dampak yang terjadi pada siswa adalah lebih berhati-hati dalam bersikap karena ingat bahwa hukam dari zina sangatlah berat. Dan juga lebih hati-hati untuk percaya kepada orang lain apalagi lawan jenis, karena bisa saja dia menyakiti kita dikemudian hari. Walaupun keinginan untuk berpacaran masih ada namun harus bisa mengontrolnya dengan baik sehingga tidak terjadi hal yang disesali kemudian.”⁶⁶

Dengan banyaknya pernyataan dari peserta didik bahwa penyapaian materi pendidikan seksualitas memberikan dampak yang cukup baik. Disini bapak Firdaus juga menambahkan keterangan bahwa materi ini memang meberikan dampak yang lebih baik terutama untuk akhlak dan adab peserta didik. Sebagaimana berikut:

“Dampak yang terlihat dari peserta didik setelah disampaikan materi Pendidikan seksualitas dalam pelajaran PAI ini adalah sikap yang ditunjukkan oleh peserta

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/19/08/2022

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/20/08/2022

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20/08/2022

didik semakin baik. Tata krama dan sopan santun meningkat terutama dengan lawan jenis sebab mereka tahu bahwa sikap terlalu dekat dengan lawan jenis akan menimbulkan hal yang kurang baik kedepannya apalagi dalam usia mereka yang masa depannya masih begitu panjang dan juga belum mencapai batas minimal menikah menurut undang-undang yang ada di negara Indonesia. Berkurangnya siswa yang melanggar berkaitan dengan hubungan lawan jenis atau pacaran yang ada di lingkungan sekolah juga menjadi bukti bahwa Pendidikan seksualitas ini dapat menunjang moralitas peserta didik walaupun dalam prosesnya masih perlu banyak evaluasi dan peningkatan terhadap bobot materi dan penyampainya.⁶⁷

Berdasarkan pengamatan penulis pada observasi lapangan dapat terlihat bahwa Pendidikan seksualitas memberikan dampak terhadap upaya pencegahan kekerasan seksual di SMK Ma'arif Dolopo. Hal ini dapat terjadi melalui implementasi dari Pendidikan seksualitas yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang positif dan lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi norma-norma agama islam yang baik dan benar maka sudah barang tentu terkait kesempatan untuk adanya kekerasan seksual sangatlah minim. Dalam proses upaya pencegahan kekerasan seksual supaya hasil yang diinginkan dapat tercapai maka bukan hanya dilakukan secara pribadi ke pribadi juga diberengi dengan upaya menciptakan lembaga sebagai zona atau lingkungan yang aman dari kekerasan seksual seperti yang dituturkan guru BK ibu Nurul sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan pada tahap awal adalah memberikan pemahaman tentang bagaimana kekerasan seksual bisa terjadi alur dan dampaknya. Kemudian dilakukan pembiasaan kegiatan positif yang bisa membentuk karakter dari peserta didik. Dengan karakter yang baik dan pembiasaan yang terus berlangsung diharapkan suasana yang sehat dapat terus berlangsung dilingkungan SMK Ma'arif Dolopo.”⁶⁸

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan seksualitas melalui mata pelajaran PAI berdampak pada diri pribadi maun kelompok besar peserta didik yang termuat pada perubahan sikap dan *mindset* peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari cara peserta didik bergaul dengan lawan jenis dan bagaimana peserta didik merespon peristiwa yang terjadi terkait gender dan seks. Dari adanya perbaikan sikap dan

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20/08/2022

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/19/08/2022

akhlak serta prepektif seorang terhadap orang lain maka hal ini tentu bisa menjadi upaya pencegahan kekerasan seksual yang baik. Karena apabila sikap dan kesehariannya dapat terjaga dengan baik maka suasana dan lingkungan sekolah akan kondusif dan terhindar dari berbagai pelanggaran aturan.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI di SMK Ma'arif Dolopo Madiun

Pendidikan seksualitas atau edukasi seksualitas adalah kegiatan untuk mengajarkan mengenai kesehatan reproduksi. Adapun pengertian lain tentang pendidikan seksualitas adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan, sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Informasi tentang seksualitas pun mencakup tentang keseluruhan ekspresi individu sebagai seorang laki-laki atau perempuan tentang apa yang dipercayai, dipikirkan, dan rasakan tentang diri, bagaimana individu bereaksi terhadap lingkungan, bagaimana menampilkan diri, bagaimana berbudaya dan bersosial, yang keseluruhan ini akan mencirikan sosok identitas diri.⁶⁹

Sedangkan dalam perkembangan kajian keislaman, baru-baru ini dikenal dengan *altarbiyyah al-jinsiyyah* (pendidikan seksual). Di Indonesia sudah cukup banyak kajian yang membahas masalah pendidikan seksualitas dalam perspektif Islam. Beberapa kajian menyimpulkan bahwasanya pendidikan seks (*al-tarbiyyah al-jinsiyyah*) dalam Islam merupakan bagian dari pendidikan akhlaq, karena selain membahas masalah seksualitas, pendidikan seks juga membahas etika berpakaian, tingkah laku, pergaulan, kebersihan, dan

⁶⁹ Elly Risman, Hilman Al Madani, Yuhyina Maisura, "Ensexlopedia (Tanya Jawab Masalah Pubertas & Seksualitas Remaja)", (Jakarta: Yayasan Kita & Buah Hati, 2016), Cet-12, hal.88

ibadah. Dua Pendapat lain menjelaskan bahwa pendidikan seksualitas merupakan pendidikan moral yang terkait dengan masalah keimanan dan keislaman secara harmonis.⁷⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwasannya pendidikan seksualitas yaitu teknik atau cara untuk mencegah perilaku menyimpang yang ditimbulkan oleh kecenderungan gairah seksual sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. pengarahan tentang perubahan dan perbedaan bentuk fisik antara laki-laki dan perempuan, pengarahan atau pendidikan ini di berikan kepada anak sejak si anak mulai mengerti tentang masalah-masalah seksual, naluri dan perkawinan dan penguatan dari sisi psikologis bahwa setiap makhluk mempunyai fungsi dan peran seksualitas yang meliputi berbagai aspek psikologis. Juga pengarahan mengenai penempatan diri dalam lingkungan sosiokultural sebagai seorang yang mempunyai naluri seksual.

Pendidikan seksualitas di dalam ajaran Islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Pendidikan seksualitas berbasis nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari pendidikan aqidah, pendidikan ibadah/syariah dan pendidikan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, guru di sekolah harus dapat mengenalkan semuanya kepada peserta didiknya secara perlahan-lahan sesuai kemampuan akal pikiran anak. Dengan mengenalkan semuanya akan membuat pengetahuan pendidikan seksualitas lebih lengkap dan lebih komprehensif.

Pelaksanaan Pendidikan seksualitas di SMK Ma'arif Dolopo terdapat pada beberapa kesempatan yakni dilakukan ketika MPLS dan Taruna sekolah juga pada acara-acara tertentu dengan menghadirkan pemateri yang sesuai dengan bidangnya. Sedangkan pada mata pelajaran PAI Pendidikan seksualitas terintegrasi dalam satu bab yakni menjaga harkat manusia dengan menghindari pergaulan bebas dan zina. Dimana materi pendidikan seksualitas diberikan dengan tahapan awal berupa penjelasan terkait pengertian seks dan

⁷⁰ Indrawati Dewi. 2005. Pendidikan Seks Dalam Perspektif Ali Akbar. 2005:1. Tesis Dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

seksualitas dengan mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dua kata tersebut baik dari segi etimologi maupun terminology. Dilanjutkan dengan penjelasan terkait pengontrolan dan penempatan diri sebagai seorang makhluk yang mempunyai naluri untuk melampiaskan hasrat seksual supaya tetap dijalur yang positif dan melakukan penyelewengan terhadap perlakuan negative yang ditimbulkan hasrat seksual tersebut. Kemudian dijelaskan terkait dalil-dalil larangan berbuat zina dan semua yang mendekati zina termasuk pergaulan bebas. Sehingga mereka tau keharamannya dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut mampu untuk dihindari.

Dalam menyampaikan materi Pendidikan seksualitas guru menggunakan metode ceramah yakni dengan menjelaskan secara langsung terkait materi dan dikaitkan dengan isu yang sedang beredar utamanya masalah-masalah yang belum tuntas terkait penyelewengan hasrat seksual bahkan sampai kekerasan seksual sehingga peserta didik dapat merasakan pentingnya pemahaman akan materi Pendidikan seksualitas dapat dipahami oleh mereka dengan baik. Karena menyangkut dengan berbagai aspek dalam kehidupan yang akan mereka hadapi. Setelah menjelaskan materi dijelaskan oleh guru seluruhnya ada sesi tanya jawab untuk memperdalam hal yang belum dipahami dengan baik oleh peserta didik terkait materi. dan diakhir sesi pembelajaran terdapat *review* singkat untuk mengingat poin-poin penting materi yang telah dijelaskan semuanya.

Ketika penyampaian materi Pendidikan seksualitas sedang berlangsung, ada berbagai reaksi peserta didik diantaranya ada yang antusias, ada yang cuek, tidak mendengarkan, bahkan ada yang bermain sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa materi ini belum sepenuhnya diminati oleh peserta didik sehingga hanya Sebagian saja yang antusias dalam mengikuti pembelajaran ini. Terkait hal tersebut maka berdampak pada pemahaman peserta yang kurang dalam dan kurang mengena untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam upaya penerepan materi lembaga sekolah mendukung dengan adanya berbagai kegiatan positif yang dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah. Diantaranya terdapat pembiasaan yang dilakukan sebelum masuk kedalam kelas dengan membaca asmaul husna dan doa keseharian. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan menjadi kebiasaan siswa untuk selalu ingat kepada Allah SWT dan selalu ingat bahwa manusia semua dalam pengawasan Allah SWT. Kegiatan yang lain yakni sholat jama'ah yang dilakukan ketika sholat dhuhur sehingga dalam segi ibadah wajib ini bisa terkontrol dengan baik maka Tindakan yang lainnya juga diharapkan semakin baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan seksualitas di SMK Ma'arif Dolopo

Pendidikan seksual didalam Islam. Merupakan pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah. Pendidikan seksual tidak bisa lepas dari ketiga unsur yakni biologis, fisiologis, psikologis, sosial dan norma yang berlaku. Keterlepasan pendidikan seksual dengan ketiga unsur ini akan menyebabkan ketidak jelasan arah dari pendidikan seksual tersebut. Bahkan akan dapat menimbulkan kesesatan dan penyimpangan dari tujuan asal, sebab pendidikan seksual yang lepas dari aqidah akhlak dan ibadah hanyalah akan berdasarkan hawa nafsu semata.⁷¹

Dalam penyampaian materi terdapat guru Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab dalam menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik. Kondisi ini tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja, akan tetapi di luar lingkungan sekolah namun ia juga bertanggung jawab secara moral atas dasar penerapan nilai. Oleh karenanya, guru harus mampu menunjukkan sikap ataupun perbuatan yang mencerminkan nilai Islami dan pantas digugus dan ditiru. Ketika masyarakat merayakan kebebasan individual dan sekolah

⁷¹ Syafruddin Ayip. (1992). Islam Dan Pendidikan Seks Anak. Cet. Solo. CV. Pustaka mantiq. 15

tetap bersikap netral dalam persoalan nilai, maka awan gelap muncul di ujung horizon moralitas

Untuk menjaga generasi muda memiliki kepribadian yang matang dan mampu memilah dan memilih perbuatan yang sesuai dengan aturan, maka seluruh penanggung jawab dalam pendidikan seperti guru, orang tua, dan tokoh masyarakat harus memaksimalkan perannya dalam membantengi akhlak remaja. Ini menjadi tugas bersama semua pihak. Siswa tingkat sekolah menengah cenderung melakukan berbagai bentuk kesalahan-kesalahan baik yang bersifat sengaja maupun tidak disengaja. Kesalahan-kesalahan ini mulai dari yang tergolong rendah sampai pada tingkat perkelahian yang tergolong kriminal dan berurusan dengan hukum. Penyebab terjadinya pun beragam mulai dari keisengan dengan membuli, bercanda dan saling ejek antar siswa. Dalam konteks ini guru Pendidikan Agama Islam harus melakukan beberapa tindakan sebagai bentuk tanggung jawab guru yang mengampu Pendidikan Agama Islam di sekolah. Tindakan tersebut diungkapkan Mumtahanah ada tiga yaitu Preventif, Represif, dan kuratif.

Dengan banyaknya tantangan menghadapi anak remaja pada umumnya tentu hal tersebut juga terjadi dalam proses penyampaian materi Pendidikan seksualitas di SMK Ma'arif Dolopo. Terdapat faktor-faktor yang mendukung materi ini dapat disampaikan dengan baik. Dilain sisi terdapat pula faktor-faktor yang menghambat sehingga materi tidak dapat disampaikan secara maksimal dan peserta didik kurang mendalam dalam memahami materi.

Beberapa faktor yang mendukung sehingga materi Pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI dapat disampaikan dengan baik adalah lingkungan sekolah menerapkan nilai-nilai islam dalam setiap peraturan sekolah sehingga cukup mudah untuk mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran keagamaan. Dengan ketentuan dari sekolah tentang pakaian, atribut, dan perhiasan yang dikenakan peserta didik tidak berlebihan juga mendukung proses pembelajaran seksualitas karena d]bentuk penjagaan yang dilakukan

dalam agama Islam salah satunya melalui pakaian yang menutupi aurat. Selain daripada busana dan peraturan terdapat pembiasaan-pembiasaan yang rutin dijalankan di sekolah seperti pembacaan asmaul husna dan doa keseharian sebelum masuk masuk kedalam kelas dan sholat dhuhur berjama'ah.

Terdapat beberapa faktor yang menghambat Pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif Dolopo yakni terdapat pandangan tabu pada awal penyampaian materi yang mengharuskan guru untuk menjelaskan secara gamblang pentingnya materi Pendidikan seksualitas sampai peserta benar-benar memahami materi. terkait sedikitnya jam pelajaran yang hanya satu jam mata pelajaran juga membuat materi tidak bisa tersampaikan dengan maksimal. Muatan materi yang bisa disampaikan masih terbilang dangkal dan tidak terlalu meluas. Selain hal tersebut juga respon yang ditunjukkan peserta didik begitu beragam bahkan ada yang cuek dan acuh tak acuh terhadap materi sampai mainan sendiri membuat perlu pengkondisian kelas yang ekstra sehingga materi terdistruksi oleh suasana kelas yang kurang kondusif.

Pelaksanaan Pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif dapat berjalan secara lancar dan disampaikan secara baik. Walaupun pada prosesnya terdapat beberapa hambatan yang menjadikan pemahaman terkait materi Pendidikan seksualitas kurang maksimal dan mendalam sehingga masih perlu pengontrolan sikap dalam pengimplementasian materi kedalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Demi tercapainya tujuan Pendidikan seksualitas dapat bermanfaat bagi seluruh lini kehidupan.

3. Implikasi Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI Terhadap Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma'arif Dolopo Madiun

Keerasan seksual (*sexual hardness*) berarti perbuatan seksual yang tidak diinginkan oleh si penerima, dimana di dalam terdapat ancaman, tekanan, tidak menyenangkan dan

tidak bebas.⁷² Bentuk-bentuk kekerasan seksual terhadap anak dibagi atas tiga kategori sebagai berikut:

- a. **Pemeriksaan.** Pemeriksaan biasanya terjadi pada suatu saat dimana pelaku (biasanya) lebih dulu mengancam dengan memperlihatkan kekuatannya kepada anak.
- b. **Incest.** Hubungan seksual atau aktivitas seksual lainnya antara individu yang mempunyai hubungan kerabat, yang perkawinan diantara mereka dilarang oleh hukum maupun kultur.
- c. **Eksplorasi.** Eksplorasi seksual meliputi prostitusi dan pornografi. Hal ini cukup unik karena sering meliputi suatu kelompok secara berpartisipasi. Hal ini dapat terjadi sebagai sebuah keluarga atau di luar rumah bersama beberapa orang dewasa dan tidak berhubungan dengan anak-anak dan merupakan suatu lingkungan seksual.

Menurut Sigmund Freud setiap manusia mempunyai libido (nafsu burahi) yang selalu menuntut untuk dilampiaskan. Namun demikian, tuntunan untuk melampiaskan libido yang bersarang pada tubuh manusia itu tidak selalu dapat direalisasikan oleh manusia, penyebabnya adalah karena adanya norma-norma social, seperti norma agama, kesucialan, dan hukum. Libido dengan demikian terpenjara dalam tubuh manusia dia selalu meronta-ronta untuk dilampiaskan. Karena manusia tidak tahan untuk memenjarakan libido yang selalu meronta-ronta, Tindakan yang dilakukan oleh manusia kemudian adalah mengkompensasinya dalam bentuk interaksi social lainnya, misalnya melakukan kegiatan olahraga, belajar, bekerja, masuk dalam organisasi-organisasi, membuat komunitas-komunitas dan kegiatan lainnya yang diorientasikan untuk mengalihkan penyaluran libido yang selalu menuntut untuk dilampiaskan. Pengalihan libido dalam bentuk nirsperbuatan tersebut adalah pengalihan ke dalam bentuk positif.

⁷² R. Soesilo, Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) serta Komentar-komentar Lengkap Pasal demi Pasal, Politeia, Bogor, 1996, h. 98

Dalam upaya pencegahan kekerasan seksual lembaga wajib menyediakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dari segala bentuk ancaman kekerasan seksual. Upaya penanggulangan dapat juga dilakukan melalui pendekatan psiko pedagogis, yakni:

- a. Pertama, penanaman nilai-nilai dasar yang kuat dalam diri setiap pribadi, terutama nilai-nilai yang bersumber pada nilai-nilai agama. Tanpa nilai yang kuat, perilaku akan kurang terarah dan bermakna. Dan sebaliknya.
- b. Kedua, memiliki konsep diri yang jelas dan mantap bagi diri ideal maupun aktual. Lebih mantap lagi apabila tidak terdapat jarak yang terlalu jauh antara konsep diri ideal dengan konsep diri aktual.
- c. Ketiga, mengenal dan memahami lingkungan dengan sebaik-baiknya untuk dapat memahami peran-peran yang harus diemban dan diwujudkan.

Telah jelas disebutkan bahwa salah satu upaya pencegahan kekerasan seksual adalah dengan memberikan pemahaman yang baik terkait Pendidikan seksualitas yang disesuaikan dengan norma-norma dan ajaran agama Islam. Karena dengan adanya pemahaman terkait materi yang baik akan membawa dampak bagi pemikiran dan sikap yang diambil oleh peserta didik sehingga dalam mengambil suatu keputusan dan pernyataan sikap dapat berada dalam koridor yang baik dan benar serta selalu mengarahkan diri kedalam kegiatan yang positif. Pada saat seluruh waktu yang ada dapat diarahkan kepada hal yang positif lebih lagi bernilai ibadah maka untuk melakukan perbuatan keji seperti tindak kekerasan seksual akan semakin kecil kesempatannya. Dalam sisi yang lain pemahaman akan materi Pendidikan seksualitas akan memberikan wawasan terkait adanya alur kekerasan seksual dapat terjadi sehingga peserta didik diharapkan dapat mengenali secara dini apabila terdapat ancaman kekerasan seksual yang sedang mengancamnya. Maka Pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI sangat diperlukan untuk membentengi peserta didik dengan nilai-nilai agama Islam yang dapat di implementasikan dalam kehidupan setiap hari peserta didik.

Pada prakteknya implementasi Pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif Dolopo berjalan dengan baik walaupun masih ada beberapa catatan yang perlu ditingkatkan kembali. Pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif Dolopo tentu memberikan dampak terkait upaya pencegahan kekerasan seksual dapat terlihat dari peserta didik yang mampu menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan sekolah seperti mengikuti pembiasaan-pembiasaan, menaati seluruh peraturan, menjaga sopan santun kepada orang lain terutama kepada lawan jenis. Dalam proses berfikir juga materi Pendidikan seksualitas ini berpengaruh karena peserta didik dalam menghadapi perbedaan-perbedaan dapat menghadirkan rasa toleransi terhadap keberagaman. Dilain sisi materi Pendidikan seksualitas terlihat menimbulkan efek yang positif dimana para siswa melaksanakan aktifitas kerohanian lebih giat karena takut dengan ancaman siksa dari keharaman perilaku maksiat dari dalil-dali yang telah dipaparkan guru. Dengan akhlak yang terjaga dibarengi dengan takut berbuat dosa dan adanya waktu seluruhnya digunakan untuk perbuatan yang positif maka terciptalah lingkungan yang ramah, aman, sehat, dan terhindar dari ancaman kekerasan seksual.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta interpretasi hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan seksualitas melalui mata pelajaran PAI sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual di SMK Ma'arif Dolopo, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Implementasi Pendidikan seksualitas melalui mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif Dolopo terintegrasi dalam bab menjaga harkat dan martabat manusia dengan menghindari diri dari pergaulan bebas dan zina. Dalam pelaksanaannya materi disampaikan dengan metode ceramah oleh guru. Dimulai dari pengertian seksualitas serta perbedaannya dengan seks dari sisi Bahasa dan istilah kemudian dilanjutkan dengan pentingnya Pendidikan seksualitas untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Materi juga dikaitkan dengan dalil-dalil terkait ancaman penyelewengan seksual dan keharusan menghindarkan diri dari perbuatan zina.
2. Terdapat faktor-faktor yang mendukung implementasi Pendidikan seksualitas di SMK Ma'arif Dolopo seperti lingkungan sekolah yang bernuansa islami yang mana dalam menegakkan aturan disesuaikan dengan norma-norma agama Islam seperti memakai busana yang menutupi aurat, tidak berhias dan memakai perhiasan yang berlebihan. Juga terdapat pembiasaan yang dikakukan seperti pembacaan doa keseharian sebelum masuk kedalam kelas dan sholat berjamaah dhuhur sehingga dapat mendukung proses Pendidikan seksualitas sesuai dengan agama Islam lebih mudah karena lingkungan yang mendukung untuk proses pembelajaran. Selain dari pada faktor yang mendukung terdapat juga faktor yang menghambat terlaksanakannya Pendidikan seksualitas pada mata pelajaran PAI yakni pandangan tabu pada awal materi disampaikan juga banyak peserta didik yang cuek, acuh tak acuh bahkan mainan sendiri saat materi dipaparkan sehingga dspemahaman yang dicapai peserta didik kuarang maksimal. Terkait waktu yang

penyempamaan materi yang hanya satu kali pertemuan membuat materi yang bisa disampaikan terbatas sekali.

3. Implikasi dari Pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI sebagai upaya pencegahan seksual dapat terlihat dari perubahan sikap peserta didik yang ditunjukkan terutama kepada lawan jenis jauh lebih sopan dan menjaga sikapnya. Tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama seperti tidak mendekati zina dan mengalihkan kepada hal yang positif sehingga meminimalisir adanya penyelewengan seksual dan terhindar dari ancaman kekerasan. Pemahaman yang baik terhadap materi Pendidikan seksualitas juga berdampak bagi peserta didik dalam memahami secara dini indikasi kekerasan seksual sehingga dapat menghindari dan dapat melakukan tindakan yang tepat.

B. SARAN

1. Bagi Lembaga

Pendidikan seksualitas merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Utamanya dalam masa-masa remaja akhir dimana api semangat dan keingintahuan sangat besar sehingga perlu pemahaman yang lebih untuk mengenali dirinya sendiri dan juga menghindari perbuatan buruk yang sedang mengancamnya maka sangat diperlukan untuk Pendidikan seksualitas dalam sekolah lebih ditambahkan dan menciptakan lembaga yang aman dari berbagai macam ancaman kekerasan seksual utamanya yang memberikan dukungan dan ramah terhadap korban kekerasan seksual.

2. Untuk Guru

Guru berperan penting dalam proses pelaksanaan Pendidikan seksualitas dimana guru menjadi sumber dan fasilitator belajar peserta didik sehingga diharapkan guru menjelaskan materi dengan lebih dalam dan gamblang berikut tentang urgensi materi Pendidikan seksualitas dan perannya dalam memperbaiki tatanan kehidupan seseorang. Guru juga sebaiknya lebih memaparkan masalah-masalah seksualitas yang terkini

sehingga peserta didik sadar akan ancaman-ancaman yang dapat menyerangnya kapanpun dan dimanapun.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Adapun saran yang perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti Pendidikan seksualitas, diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang berkaitan metode Pendidikan seksualitas, materi Pendidikan seksualiat pendekatan Pendidikan seksualitas j JUGA melihat dari sisi hukum yang berlaku di negara yang terbaru. Terkait dengan upaya pencegahan kekerasan seksual dapat diperdalam dan diperluas metode-metode yang bisa digunakan melihat kondisi dan lingkungan setempat. Bagi yang ingin meneliti di SMK Ma'arif Dolopo diharapkan memperdalam permasalahan yang ingin diteliti sehingga dalam prosesnya tdiak kesulitan dalam memperoleh data yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kathir, Abu al-Fida' Isma'il ibn 'Umar ibn. "Tafsir al-Qur'an al-Azlim, Juz II". Saudi Arabia: Dar Tjfyayibah, 1999.
- 'Ulwan, Abdullah Nashih. "Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam". Solo: Insan Kamil, 2012.
- Manab, Abdul. "*Penelitian Pendidikan Kualitatif*". Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Miqdad, Akhmad Azhar Abu. "Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam", Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.
- Amy, G Miron, M.S & Charles, D.Miron, PH.D, "Bicara Soal Cinta, Pacaran, dan SEKS", Jakarta: Penerjemah Esensi Erlangga Group, 2006.
- Helmi, Avin Fedilla & Paramastri, Ira, "Efektivitas Pendidikan Seksual Dini dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Sehat". Jurnal Psikologi, No.2, 1998.
- Bachri, Bachtiar S., *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif* Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 10 No. 1, 2010.
- CNN Indonesia (2021). KPAI: 207 Anak Korban Pelecehan Seksual di Sekolah Sepanjang 2021.. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211228113738-20-739496/kpai-207-anak-korban-pelecehan-seksual-di-sekolah-sepanjang-2021>. Diakses 29 Nopember 2021.
- Risman, Elly, dkk. "Ensexyclopedia (Tanya Jawab Masalah Pubertas & Seksualitas Remaja)", Jakarta: Yayasan Kita & Buah Hati, 2016.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Eri Barlian. "*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*". Padang: Sukabina Press, 2016.
- Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam". Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2. 2019.
- Gumilang, Galang Surya, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Fokus, Vol. 2 No. 2, 2016.
- Amran, Herlini. "Soal Jawab tentang Seks". Jakarta : Insan Media, 2001.
- Dewi, Indrawati. Pendidikan Seks Dalam Perspektif Ali Akbar. 2005:1. Tesis Dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.

- Firmansyah, Mokh. Iman. Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2 – 2019.
- Mattew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI Press, 1992.
- Novita Tandry, “Happy Parenting with Novita Tandry”. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2016.
- Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif* (Jurnal al-Hadharah Vol. 17 No. 33, 2016).
- Rusydi Ahmad. (2012). Pendidikan Seks Dalam Perspektif Psikologis Islam. https://www.researchgate.net/profile/AhmadRusdi/publication/317063673_Pendidikan_Seks_dalam_Perspektif_Psikologi_Islam/links/5923e7b00f7e9b99794877b6/Pendidikan-Seks-dalam-Perspektif-PsikologiIslam.pdf
- Nasir, Sahilun A. Peranan pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problema Remaja Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- Wirawan, Sarlito. Seksualitas dan Fertilitas Remaja, Jakarta : Rajawali & PKBI, 1981.
- Subandi. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*. Jurnal Harmonia Vol. 11 No. 2, 2011.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- R. Soesilo, Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) serta Komentar-komentar Lengkap Pasal demi Pasal, Politeia, Bogor, 1996.
- Syafruddin Ayip. (1992). Islam Dan Pendidikan Seks Anak. Cet. Solo. CV. Pustaka Mantiq. 1992.
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021.
- Yusuf Madani, “Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam: Panduan bagi Orangtua, Guru, Ulama, dan Kalangan Lainnya”, Terj. Irwan Kurniawan, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- ‘Ali ‘Abd al-Halim Mahmud, *Silsilah al-Tarbiyat al-Islamiah fi al-Qur’an al-Karim* (2): al-Tarbiyah al-Islamiah fi Surat al-Nur. Kairo: Maktabah al-Qahirah, Cetakan I, 1994.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

**PENELITIAN STUDI KASUS PENDIDIKAN SEKSUALITAS PADA MATA
PELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUALITAS**

NO	ASPEK	SUB	MATERI PERTANYAAN
1	<p style="text-align: center;">Pendidikan Seksualitas Dalam Pembelajaran PAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok Pikiran 2. Tujuan 3. Materi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pokok pikiran yang menjadikan Pendidikan seksualitas penting untuk peserta didik? 2. Apa tujuan dari penyampaian Pendidikan seksualitas untuk peserta didik? 3. Apa saja materi dalam PAI yang menyampaikan Pendidikan seksualitas? 4. Apakah materi seksualitas di mapel PAI menjadi upaya pencegahan kekerasan seksual? 5. Apakah materi seksualitas di mapel PAI sudah cukup mengcover tujuan tersebut?

2	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat Penyampaian Materi Seksualitas Dalam Pembelajaran PAI</p>	<p>1. Faktor Pendukung 2. Faktor Penghambat</p>	<p>6. Apa saja factor pendukung dalam penyampaian materi seksualitas di mapel PAI? 7. Apa saja factor penghambat dalam penyampaian materi seksualitas di mapel PAI? 8. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam penyampaian materi seksualitas di mapel PAI?</p>
3	<p>Dampak Penyampaian Materi Seks di Mapel PAI Terhadap Peserta Didik</p>	<p>1. Implikasi 2. Tanggapan 3. Upaya 4. Pemahaman</p>	<p>9. Apa urgensi diterapkannya pendidikan seksualitas di mapel PAI? 10. Bagaimana implikasi terkait penyampaian materi seks dalam mapel PAI terhadap peserta didik? 11. Bagaimana penerapan Pendidikan seksualitas dalam mapel PAI dalam kehidupan sehari-hari siswa. 12. Sejauh mana materi Pendidikan seksualitas dalam mapel PAI dapat menjadi</p>

			<p>upaya pencegahan kekerasan seksual?</p> <p>13. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi seks dalam mapel PAI?</p> <p>14. Bagaimana upaya guru dalam menyampaikan materi seks?</p> <p>15. Jika ada tanggapan tabu, bagaimana upaya guru dalam mengarahkan peserta didik?</p> <p>16. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi seks di mapel PAI?</p> <p>17. Apakah ada mis-match antara pemahaman peserta didik dengan esensi daripada materi seks?</p> <p>18. Sejauh mana pemahaman peserta didik untuk mencapai tujuan daripada materi seks?</p>
--	--	--	---

LAMPIRAN 2. TRANSKIP WAWANCARA**JADWAL WAWANCARA**

No	Tanggal	Informan	Kode	Waktu	Tempat
1.	Jum'at, 19 Agustus 2022	Ibu Nurul Azizah S.Sos	01/W/19/08/2022	14.00 WIB	Ruang Guru
2.	Jum'at, 19 Agustus 2022	Eka Puta Ardiansyah	02/W/19/08/2022	15.00 WIB	Halaman SMK Ma'arif Dolopo
3.	Sabtu, 20 Agustus 2022	Firdaus Zainal Fanani	03/W/20/08/2022	15.00 WIB	Ruang Guru
4.	Sabtu, 20 Agustus 2022	Kartika Rahma Khoirunisa	04/W/20/08/2022	16.00 WIB	Halaman SMK Ma'arif Dolopo
5.	Sabtu, 20 Agustus 2022	Muhammad Fariqul Akbar	05/W/24/02/2022	16.00 WIB	Halaman SMK Ma'arif Dolopo

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 01/W/19/08/2022
 Nama Informan : Nurul Azizah S.Sos
 Identitas Informan : Guru BK SMK Ma'arif Dolopo
 Hari/Tgl Wawancara : Jum'at, 19 Agustus 2022
 Waktu Wawancara : 14.00 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Guru SMK Ma'arif Dolopo
 Wawancara Dideskripsikan Pukul : 20.00 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah di SMK Ma'arif Dolopo terdapat edukasi tentang pendidikan seksualitas dan pencegahan kekerasan seksual?
Informan	Ada, berupa penyampaian materi tentang definisi seks, seksualitas, alur timbulnya Hasrat seksual, serta alur terjadinya kekerasan seksual, efek atau dampak yang ditimbulkan dari kekerasan seksual dan cara menghindari diri dari ancaman kekerasan seksual. Juga terdapat dalam pembiasaan yang dilaksanakan di lingkungan SMK Ma'arif dengan penerapan norma-norma agama Islam seperti adab dalam berpakaian, adab dalam berbicara, dan berbagai pembiasaan lainnya.
Peneliti	Bagaimana cara yang dilakukan untuk menyampaikan materi tersebut?
Informan	Pemberian materi melalui MPLS dan Taruna sekolah dengan diisi oleh pemateri yang berkompeten dalam bidangnya. Sehingga materi dapat disampaikan dengan komposisi yang tepat dan sesuai sasaran. Dengan metode penyampaian materi yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat menangkap dengan baik isi materi. dan diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Apa urgensi sehingga materi tersebut disampaikan?
Informan	Karena pentingnya bagi peserta didik mengetahui dan memahami tentang seksualitas dan kekerasan seksual, terlebih usia remaja merupakan usia yang rentan terjadinya hal tersebut. Tidak hanya demikian meninjau pentingnya edukasi dan pengetahuan untuk kedepannya nanti sebagai bentuk pencegahan hal yang tidak diinginkan, dan hal apa yang dilakukan jika terjadi hal

	demikian. Sehingga diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang nyaman dan aman dari ancaman kekerasan seksual
Peneliti	Sejauh mana peserta didik dapat mengimplementasikan materi dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Dalam pengimplementasian materi Pendidikan seksualitas adalah dengan melakukan pembiasaan yang positif di area sekolah. Terdapat pembiasaan yang rutin dilakukan yakni apel pagi sebelum masuk kelas dengan diisi membaca doa keseharian dan asmaul husna Bersama-sama. Konsisten dalam menjalankan peraturan yang ada disekolah yang tentunya sudah disesuaikan dengan norma-noram agama Islam. Dalam kehidupan sehari-hari siswa melakukan dengan memperbaiki sikap dan pergaulan yang mereka jalani namun masih memerlukan pemantauan secara berkala dikarenakan belum maksimalnya mereka dalam memahami hal tersebut. Sehingga harus ada tindak lanjut dari materi yang disampaikan dan juga evaluasi terhadap sejauh mana pemahan siswa terhadap materi.
Peneliti	Bagaimana penanganan masalah di SMK Ma'arif Dolopo mengenai kekerasan seksual baik verbal maupun non verbal?
Informan	Belum ada kasus fatal dalam lingkungan SMK MA'arif Dolopo, kasus yang saat ini terjadi menyangkut kenakalan remaja pada umumnya seperti <i>body shamming</i> , olok-mengolok laki-laki dan perempuan, dan berpacaran. Penanganan yang dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman akan dampak yang akan terjadi ketika hal buruk tersebut dilakukan.
Peneliti	Bagaimana upaya pendampingan korban kekerasan seksual yang dilakukan oleh guru bk SMK Ma'arif Dolopo?
Informan	Selama ini belum dilakukan karena memang belum ada kasus yang sampai membutuhkan pendampingan. Namun apabila kedepanya ada yang perlu pendampingan maka akan kami lakukan sesuai prosedur yang berlaku dan juga dengan penuh kebijaksanaan. Sepertime lihat terlebih dahulu bagaimana kasus itu terjadi alur dan motifnya. Kemudian pendampingan apa saja yang diperlukan. Kami sebagai guru akan berusaha memberikan yang terbaik sesuai kapasitas yang kami miliki.
Peneliti	Bagaimana upaya menciptakan suasana lembaga yang aman dari adanya kekerasan seksual?

Informan	<p>Upaya yang dilakukan pada tahap awal adalah memberikan pemahaman tentang bagaimana kekerasan seksual bisa terjadi alur dan dampaknya. Kemudian dilakukan pembiasaan kegiatan positif yang bisa membentuk karakter dari peserta didik. Dengan karakter yang baik dan pembiasaan yang terus berlangsung diharapkan suasana yang sehat dapat terus berlangsung dilingkungan SMK Ma'arif Dolopo.</p>
----------	---

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 02/W/19/08/2022
 Nama Informan : Eka Puta Ardiansyah
 Identitas Informan : Siswa SMK Ma'arif Dolopo
 Hari/Tgl Wawancara : Jum'at, 19 Agustus 2022
 Waktu Wawancara : 15.00 WIB
 Tempat Wawancara : Halaman SMK Ma'arif Dolopo
 Wawancara Dideskripsikan Pukul : 20.00 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah dalam materi PAI yang disampaikan terdapat edukasi tentang pendidikan seksualitas dan pencegahan kekerasan seksual?
Informan	Materi Pendidikan seksualitas pernah disampaikan oleh guru PAI, yakni dalam mata pelajaran PAI dalam bab Menghindari diri dari perbuatan zina. Pada bab tersebut guru menjelaskan tentang bagaimana alur terjadinya perzinahan dan cara menghindarinya disertai dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadits. Dari materi tersebut juga dijelaskan bagaimana seharusnya seorang laki-laki bersikap kepada perempuan dan sebaliknya.
Peneliti	Bagaimana metode yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi tersebut?
Informan	Guru menerangkan materi dengan menjelaskan apa yang ada dalam buku. Membacakan dalil-dalil yang bersangkutan dengan materi. kemudian mengambil contoh dari apa yang terjadi di sekitar kita maupun yang sedang marak di media social untuk dikaitkan dengan materi yang disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Guru menjawab pertanyaan dengan jelas dan juga diberikan contoh penyelesaian masalah yang ada. Setelah itu guru meriview ulang materi yang disampaikan kemudian pelajaran ditutup.
Peneliti	Bagaimana tanggapan siswa ketika materi tersebut disampaikan?
Informan	Saya dan teman-teman begitu antusias selama materi berlangsung. Materi ini merupakan hal baru bagi kami dan begitu penasaran dengan segala sesuatu yang menyangkut materi tersebut. Banyak sekali pertanyaan yang diutarakan bahkan ada yang sampai keluar dari konteks materi saking antusiasnya.

	Karena banyak sekali penjelasan yang disampaikan guru sama dengan yang kami alami dalam kehidupan sehari-hari. Banyak kegunaan yang kami rasakan dapat terjawab melalui materi yang disampaikan oleh guru
Peneliti	Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan?
Informan	Yang saya rasakan adalah pemahaman yang saya dapat cukup baik tentang materi ini. Karena memang permasalahan yang terdapat dalam materi ini sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah untuk dipahami. Selain itu guru menyampaikannya dengan pembawaan yang tenang dan santai sehingga kami dalam mengikuti pembelajaran nyaman dan bahagia.
Peneliti	Sejauh mana peserta didik dapat mengimplementasikan materi dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Dalam penerapannya ketika disekolah kita benar-benar mengikuti peraturan dan norma-norma yang berlaku. Yang tentunya dalam sikap positif yang diterapkan berkaitan erat dengan materi yang diajarkan yakni Pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI. Namun, masih ada beberapa siswa yang melanggar walaupun merupakan pelanggaran ringan. Sehingga masih perlu adanya yang mengingatkan bahwa hal tersebut tidak baik untuk dilakukan.
Peneliti	Bagaimana Dampak yang ditimbulkan setelah pemberian materi?
Informan	Dampak yang saya rasakan adalah Ketika selesai materi pola pikir saya berubah yakni pandangan terhadap perempuan lebih menghormati dan lebih santun dalam bersikap. Karena teringat oleh materi yang disampaikan yakni tentang dosa yang ditimbylkan oleh perbuatan zina merupakan dosa besar dan hukuman yang diberikan begitu berat. Serta lebih hati-hati dalam bersikap kepada siapapun untuk menghindari dari kedekatan yang berlebih
Peneliti	Apakah ada kesenjangan antara materi yang disampaikan dengan fakta yang ada dilapangan?
Informan	Menurut saya tidak ada. Karena siswa dapat menerima materi dengan baik dan dapat menerapkannya dlam kehidupan sehari-hari walaupun tetap harus ada pengawasan dari guru karena masih terhitung lail dalam bertindak dan bersikap

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	03/W/20/08/2022
Nama Informan	:	Firdaus Zainal Fanani
Identitas Informan	:	Guru PAI
Hari/Tgl Wawancara	:	Sabtu, 20 Agustus 2022
Waktu Wawancara	:	14.00 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Guru SMK Ma'arif Dolopo
Wawancara Dideskripsikan Pukul	:	20.00 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa saja materi dalam PAI yang menyampaikan Pendidikan seksualitas?
Informan	Pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran PAI terdapat dalam materi menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina. Yang berisikan tentang pengertian zina, hukum zina, serta dampak yang ditimbulkan akibat perlakuan zina, pengertian pergaulan bebas, Batasan-batasan dalam bergaul dengan lawan jenis, dan cara menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan zina. Dan dari situ dijelaskan apaitu seksual dan seksualitas karena masih bersangkutan erat dengan perlakuan zina dimana bermulanya zina dari Hasrat seksual kepada lawan jenis namun disikapi dengan Tindakan pelanggaran hukum yakni hubungan seksual diluar pernikahan. Maka dalam materi ini dijelaskan pula bagaimana seorang harus bersikap kepada orang lainya terutama lawan jenis dengan hasrat dan nafsu yang dimiliki sehingga dapat teralihkan menuju hal yang positif. Dengan demikian disampaikan pula dampak dari perbuatan yang melanggar tersebut baik dari kacaamata agama dengan hukuman yang sangat berat yakni di rajam maupun dari kacamata hukum Indinosia yang menggunakan hukum kurungan karena hal tersebut sudah ada undang-undangnya yang sudah disahkan oleh negara.
Peneliti	Apa pokok pikiran yang menjadikan Pendidikan seksualitas penting untuk peserta didik?
Informan	Pendidikan seksualitas sangat penting karena memberikan pemahaman terkait bagaimana harusnya pandangan terhadap lawan jenis dan bagaimana cara bersikap kepada lawan jenis karena dengan banyak sekali masalah yang

	<p>timbul di masyarakat tentang kekerasan seksual, penyelewengan Hasrat seksual dan lain sebagainya. Yang didapati karena salah satu faktornya adalah minimnya pendidikan seksualitas disampaikan sejak dini. Sehingga materi ini cukup penting diajarkan sebagai bekal pengetahuan awal bahwa ada hal ataupun perkara yang mengancam ketika tidak hati-hati dalam bersikap dan pentingnya mengendalikan Hasrat dan syahwat sehingga tidak membahayakan diri sendiri ataupun orang lain.</p>
Peneliti	<p>Apa tujuan dari penyampaian Pendidikan seksualitas untuk peserta didik?</p>
Informan	<p>Pendidikan seksualitas disampaikan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang apa itu seksualitas, cara mengendalikannya, dan menghindari diri dari ancaman kejahatan perilaku seksualitas yang menyimpang. Selain dari pemahaman secara teoritik sangat diharapkan untuk peserta didik dapat menrapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena materi ini menyangkut sikap dan perbuatannya dalam menghadapi dunia. Sehingga peserta didik dapat bertindak sesuai apa yang diajarkan oleh norma agama, norma social dan juga hukum yang berlaku di Indonesia</p>
Peneliti	<p>Apakah materi seksualitas di mapel PAI menjadi upaya pencegahan kekerasan seksual?</p>
Informan	<p>Sudah barang tentu materi yang disampaikan merupakan upaya pencegaham kekerasan seksual, dapat terlihat dari materi yang disampaikan berupa pentingnya mengendalikan nafsu dan syahwat sehingga tidak terjadi penyelewengan dari Hasrat seksual yang timbul menuju kegiatan yang negative. Dijelaskan pula bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh penyelewengan Hasrat seksual yang akan memberikan efek negative bukan hanya pada dirinya namun juga pada orang lain. Dengan demikian diharapkan dapat mencegah perilaku kekerasan seksual yang dapat menjadi ancaman kehidupan dan masa depan seseorang. Semua materi yang disampaikan sudah disinkronkan dengan muatan nilai-nilai agama Islam seperti haramnya zina dan seluruh perbuatan yang dapat menjerumuskan pada zina.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana upaya guru dalam menyampaikan materi seks?</p>
Informan	<p>Guru menyampaikan dengan metode ceramah dengan alur penjelasan dimulai dari pembukaan dan pengendalian sudut pandang terlebih dahulu dengan mestimulus peserta didik melalui pertanyaan mengenai gambaran umum tentang seks, seksualias, hubungan seksual dan hal-hal yang menyangkut</p>

	<p>pandangan tersebut. Sehingga mereka faham atas apa yang timbul dari naluri dan Tindakan penyaluran seperti apa yang tidak boleh dilakukan. Setelah itu baru masuk kepada materi yang ada di dalam buku yakni menjaga martabat manusia dengan menghindari diri dari pergaulan bebas dan perilaku zina dengan menjelaskan satu persatu muatan materi yang ada. Kemudian siswa dimohon untuk mereview materi dengan menuliskan poin penting di papan tulis setelah dicek oleh guru, siswa diminta untuk menuliskannya di buku tulis sebagai bentuk pengingat. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sekaligus mengkaitkan dengan isu terkini terkait banyak permasalahan mengenai pergaulan bebas dan kekerasan seksual.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana suasana kelas ketika materi Pendidikan seksualitas ini disampaikan?</p>
Informan	<p>Kelas dalam suasana yang kondusif saat materi Pendidikan seksualitas ini disampaikan. Tidak ada murid yang terlambat ketika memasuki kelas. Semua masuk dan menempati tempat duduk masing-masing dengan rapi. Pakaian dan juga perlengkapan yang peserta didik bawa telah lengkap dan sesuai peraturan yang dialankan di sekolah. Sehingga proses pembelajaran dapat dimulai dengan baik.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi seksualitas dalam mapel PAI?</p>
Informan	<p>Respon yang diberikan peserta didik dalam menerima materi bermacam-macam ada yang begitu antusias dalam menerima materi dengan memperhatikan ketika guru menjelaskan kemudian bertanya mengenai materi yang belum difahami. Sebagian lain ada yang acuh tak acuh terhadap penjelasan guru dan cenderung tidak memperhatikan dan tidak bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Dan ada juga materi pembelajaran masih dibuat bahan bercandaan sehingga bukan focus terhadap materinya tapi malah bahasan yang dirasa sensitive oleh mereka ditertawakan karena sebagian dari siswa masih menganggap bahwa materi ini begitu sensitif dan tabu untuk disampaikan secara umum karena memang Pendidikan seksualitas dilingkungan mereka masih minim diajarkan sejak dini dan para orang tua masih menganggap bahwa hal tersebut tidak pantas untuk dibahas sehingga pola pikir anak dalam menerima materi Pendidikan seksualitas masih begitu tertutup.</p>
Peneliti	<p>Jika ada tanggapan tabu, bagaimana upaya guru dalam mengarahkan peserta didik?</p>

Informan	<p>Karena masih minimnya Pendidikan seksualitas sejak dini, sudah barang tentu kalau pandang tabu itu masih ada. Sehingga ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang berbisik-bisik dengan temanya, merasa malu dan sebagainya. Namun guru harus tetap menjelaskan bahwa ini hal yang sangat perlu untuk diketahui dan dihafami. Karena Hasrat seksual akan dimiliki oleh semua orang, kemudian bahaya yang mengancam akan lebih besar jika tidak memahami bagaimana alur kekerasan dan penyelewengan seksual terjadi. maka dari itu sebelum menjelaskan dalam mengenai materi guru memberi prolog ataupun pengantar tentang sikap yang harus diambil ketika mendengarkan penjelasan tentang seksualiat dan sebagainya dimanapun tempatnya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi seksualitas di mapel PAI?</p>
Informan	<p>Pemahaman yang didapat peserta didik terkait materi pendidikan seksualitas ini tergolong masing kurang karena memang bukan menjadi materi pokok yang diajarkan sehingga terkesan hanya sebagai tambahan maupun pengantar dari materi yang lainya. Begitu pula dengan waktu untuk menyampaikn materi inipun sangat terbatas. rata-rata pemahaman peserta didik hanya sampai secara terotik saja belum begitu mendalam dan belum mampu untuk mengembangkan materi yang diajarkan dengan dibenturkan dengan fakta atau kondisi yang ada disekitarnya. Apalagi sampai sadar penuh akan isi materi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang kebingungan dalam mengkonstruksikan materi pendidikan seksualitas kedalam pikiran dan nalar kritis peserta didik</p>
Peneliti	<p>Apakah ada mis-match antara pemahaman peserta didik dengan esensi daripada materi seksualitas?</p>
Informan	<p>Karena pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik masih kurang maka dari itu kurang pula kesesuaian antara pemhaman peserta didik dengan esensi yang ada dalam materi Pendidikan seksualitas karena tentu materi yang berisi tentang pemahaman bagaimana seksualitas dan alur terjadinya seksualitas sampai ancaman kekerasan seksual yang merupakan materi padat dan berbobot hanya bisa disampaikn sekilas dengan penjelasan singkat yang tentunya kurang mengena untuk diterima peserta didik. Dimana masalah</p>

	<p>pengertian saja merka masih ada yang bingung dan belum bisa membedakan seks, seksualitas dan hubungan seksual sehingga gambaran yang mereka dapatkan belum sampai frame penuh terkait materi Pendidikan seksualitas ini. Namun secara penjelasan umum dan poin penting dari materi sudah dapat ditangkap peserta didik sehingga pembelajaran tetap bisa dilanjutkan.</p>
Peneliti	<p>Sejauh mana pemahaman peserta didik untuk mencapai tujuan daripada materi seksualitas?</p>
Informan	<p>Seperti yang dipaparkan diawal bahwa tujuan yang diinginkan adalah peserta didik mampu memahami materi Pendidikan seksualitas dengan baik kemudian dapat terhindar dari ancaman kekerasan seksual serta penyelewengans eksual yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku baik dalam agama Islam maupun di masyarakat. terkait tujuan ini peserta didik telah mencapainya walaupun belum maksimal karena walaupun mereka faham secara teori pengertian seksualitas dan sebagainya namun dalam aktualisasi masih begitu kurang. Peserta didik belum mampu menginterpretasikan nilai-nilai yang terkandung dalam materi menjadi paradigma berfikir mereka. sehingga control diri masih kurang diterapkan oleh peserta didik</p>
Peneliti	<p>Bagaimana penerapan Pendidikan seksualitas dalam mapel PAI dalam kehidupan sehari-hari siswa?</p>
Informan	<p>Dalam kehidupan sehari-hari materi Pendidikan seksualitas ini diterapkan dengan adanya pembiasaan seperti berkata sopan, menjaga pandangan kepada lawan jenis, memperbanyak kegiatan yang bersifat positif salah satunya memperbanyak doa dan ibadah serta senantiasa mengingatkan siswa untuk menyibukkan diri dalam hal kebaikan karena apabila tidak maka akan terseret kepada kegiatan yang buruk salah satunya penyelewengan Hasrat seksual karena dalam masa remaja akhir libido ataupun Hasrat akan lebih meningkat. Dalam pelaksanaanya tetap harus ada pendampingan secara intensif dan terus menerus terhadap aktivitas dan kegiatan siswa utamanya dilingkungan sekolah karena dalam usia siswa yang labil masih mudah terbawa emosi dan kurang akan control diri. Termasuk pengecekan hp secara berkala karena seringkali didapati bahwa siswa mengakses situs yang tidak pantas seperti video porno, berbalas pesan diluar batas kepada lawan jenis maka setelah nyaakan ditindak sesuai prosedur yang berlaku.</p>

Peneliti	Setelah disampaikan, Sejauh mana materi Pendidikan seksualitas dalam mapel PAI dapat menjadi upaya pencegahan kekerasan seksual?
Informan	Tentunya Pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran ini dapat menjadi upaya pencegahan kekerasan seksual walaupun dirasa kurang maksimal dalam proses pembelajarannya namun minimal peserta didik tahu dampak yang ditimbulkan dari penyelewengan Hasrat seksual sehingga mereka berupaya mengontrol diri dan mengalihkannya kepada kegiatan yang positif. Dan para siswa tahu bagaimana alur kekerasan seksual terjadi sehingga mereka dapat menganalinya sejak dini dan menghindarinya pada saat tanda-tanda kekerasan seksual terjadi.
Peneliti	Bagaimana implikasi terkait penyampaian materi seksualitas dalam mapel PAI terhadap peserta didik?
Informan	Dampak yang terlihat dari peserta didik setelah disampaikan materi Pendidikan seksualitas dalam pelajaran PAI ini adalah sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin baik. Tata krama dan sopan santun meningkat terutama dengan lawan jenis sebab mereka tahu bahwa sikap terlalu dekat dengan lawan jenis akan menimbulkan hal yang kurang baik kedepannya apalagi dalam usia mereka yang masa depannya masih begitu panjang dan juga belum mencapai batas minimal menikah menurut undang-undang yang ada di negara Indonesia. Berkurangnya siswa yang melanggar berkaitan dengan hubungan lawan jenis atau pacaran yang ada di lingkungan sekolah juga menjadi bukti bahwa Pendidikan seksualitas ini dapat menunjang moralitas peserta didik walaupun dalam prosesnya masih perlu banyak evaluasi dan peningkatan terhadap bobot materi dan penyampainya.

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 04/W/20/08/2022
 Nama Informan : Kartika Rahma Khoirunisa
 Identitas Informan : Siswa SMK Ma'arif Dolopo
 Hari/Tgl Wawancara : Sabtu, 20 Agustus 2022
 Waktu Wawancara : 15.00 WIB
 Tempat Wawancara : Halaman SMK Ma'arif Dolopo
 Wawancara Dideskripsikan Pukul : 20.00 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah dalam materi PAI yang disampaikan terdapat edukasi tentang pendidikan seksualitas dan pencegahan kekerasan seksual?
Informan	Ada, namun tidak banyak hanya waktu masuk di bab menghindari diri dari perbuatan zina dijelaskan sedikit tentang apa itu seksualitas dan seks. Penjelasan berfokus pada materi yang ada dalam buku seperti pengertian zina, cara menghindari dan juga dalil-dali tentang keharaman zina.
Peneliti	Bagaiman metode yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi tersebut?
Informan	Materi dijelaskan dengan dibacakan oleh guru kemudian diterangkan maksudnya dan diberi contoh tentang kondisi yang ada pada saat ini seperti banyaknya kasus pelecehan seksual dan kasus hamil diluar nikah.
Peneliti	Bagaimana tanggapan siswa ketika materi tersebut disampaikan?
Informan	Para siswa cenderung cuek dan tidak begitu tertarik dengan materi. sehingga pembelajaran hanya dengan guru menjelaskan dan tidak pertanyaan ataupun <i>feedback</i> dari siswa. Ada juga yang bermain sendiri dan ngobrol dengan temanya Ketika pembelajaran berlangsung.
Peneliti	Apakah ada yang menganggap tabu terkait materi pendidikan seksualitas?
Informan	Masih ada yang menganggap tabu materi ini disampaikan dikhalayak umum, sehingga ketika melihat materi disampaikan pada awalnya terasa risih dan sukar untuk diterima dan difahami dengan baik maksud dari materi yang disampaikan. Namun setelah guru menjelaskan pentingnya materi ini disampaikan mak semua siswa dapat menerima dengan baik.
Peneliti	Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang diampaikan?

Informan	Yang saya rasakan adalah tidak faham secara maksimal dengan materi yang disampaikan. Apalagi dengan dalil-dalil yang disampaikan membuat tidak menarik dan semakin bingung. Namun tentang point pentingnya tetap bisa difahami dan mengerti berkaitan tentang larangan zina, dampak buruk zina dan hal-hal yang berkaitan denganya karena sebenarnya materi ini sudah tidak asing lagi. Namun pada penjelasan seks dan seksualitas belum begitu faham karena Bahasa yang dipakai kurfrang begitu dimengerti dan membingungkan.
Peneliti	Sejauh mana peserta didik dapat mengimplementasikan materi dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Siswa menerapkan materi dengan pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti berbusana yang rapi dan sopan, tidak berbuat melampaui batas dan mengikuti seluruh aturan yang ada di sekolah. Namun masih ada siswa yang berkata kurang baik, berpacaran dan beberapa pelanggaran lainnya. Sehingga pendampingan dari guru masih sangat diperlukan. Apalagi di media social teman-teman masih kurang baik dalam memanfaatkannya. Seperti menggugjing dan bullying masih terjadi dalam bermedia. Maka dari itu menurut saya perlu pengecekan berkala terkait media social terutama hp yang dibawa ke sekolah
Peneliti	Bagaimana Dampak yang ditimbulkan setelah pemberian materi?
Informan	Dampak yang terjadi pada siswa adalah lebih berhati-hati dalam bersikap karena ingat bahwa hukam dari zina sangatlah berat. Dan juga lebih hati-hati untuk percaya kepada orang lain apalagi lawan jenis, karena bisa saja dia menyakiti kita dikemudian hari. Walaupun keinginan untuk berpacaran masih ada namun harus bisa mengontrolnya dengan baik sehingga tidak terjadi hal yang disesali kemudian.
Peneliti	Apakah ada kesenjangan antara materi yang disampaikan dengan fakta yang ada dilapangan?
Informan	Materi yang disampaikan sesuai dengan fakta namun terkait pembiasaannya masih butuh waktu lagi sehingga belum terlaksana dengan baik, seperti masih banyak yang pacaran, bhody shamming, berkata tidak pantas dilingkungan sekolah dan beberapa hal lainnya.

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 05/W/20/08/2022
 Nama Informan : Muhammad Fariqul Akbar
 Identitas Informan : Siswa SMK Ma'arif Dolopo
 Hari/Tgl Wawancara : Sabtu, 20 Agustus 2022
 Waktu Wawancara : 15.00 WIB
 Tempat Wawancara : Halaman SMK Ma'arif Dolopo
 Wawancara Dideskripsikan Pukul : 20.00 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah dalam materi PAI yang disampaikan terdapat edukasi tentang pendidikan seksualitas dan pencegahan kekerasan seksual?
Informan	Penjelasan terkait hal tersebut disinggung guru PAI sewaktu menjelaskan bab Menghindari diri dari perbuatan zina. Dijelaskan tentang apa itu seksual kemudian apakah sama dengan hubungan seksual kemudian mengontrol diri dalam menghindari penyelewangan keinginan atau Hasrat kepada lawan jenis dengan dalil-dalil keharaman zina
Peneliti	Bagaiman metode yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi tersebut?
Informan	Guru menjelaskan materi sesuai buku namun sebelum materi disampaikan guru bertanya terkait pemahaman hubungan lawan jenis menurut siswa bagaimana, batas-batas hubungan lawan jenis yang diketahui sampai masuk pada arti seks dan seksual. Selanjutnya masuk pada materi sesuai apa yang ada dalam buku dan dibacakan oleh guru sambil dijelaskan maksudnya. Ada beberapa dalil yang diminta untuk dihafalkan dan difahami maknanya. Kemudian terkahir sesi tanya jawab.
Peneliti	Bagaimana tanggapan siswa ketika materi tersebut disampaikan?
Informan	Ada bermacam-macam tanggapan siswa ada yang aktif memperhatikan dan begitu antusias sehingga merespon dengan baik yang disampaikan guru. Ada yang bgitu cuek dan acuh tak acuh terhadap materi yang disampaikan. Bahkan ada yang tidak memperhatikan sama sekali dan malah main sendiri. Ketika sesi pertanyaan hanya sedikit yang bertanya dan tidak ada yang memberikan <i>feedback</i> atas apa yang telah disampaikan guru. Ada juga siwa

	yang menganggap tabu materi sehingga muncul penolakan saat melihat materi yang ada dibuku, karena menurutnya merupakan hal yang sensitive yang tidak baik disampaikan dipublik. Namun setelah mendapat penjelasan dari guru menjadi lebih terbuka.
Peneliti	Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang diampaikan?
Informan	Terkait materi sudah banyak faham namun hanya yang sebatas teori yang ada dibuku belum bisa faham secara meluas apalagi disandingkan dengan fakta yang ada. Ketika materi diriview atau diulas Kembali siswa dapat mengikuti serta menjawab dengan baik. Namun apabila ditanya solusi dari permasalahan yang menyangkut materi belum bisa menjawab dengan maksimal. Sehingga wawasannyaterlihat kurang luas.
Peneliti	Sejauh mana peserta didik dapat mengimplementasikan materi dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Para siswa menerapkan materi Pendidikan seksualitas yang telah disampaikan melalui sikap yang dilkakukan setiap hari terutama dalam lingkungan sekolah seperti tertib dalam melaksanakan pembiasaan yang dilakukan sebelum masuk kedalam kelas dan patuh pada aturan yang ada. tahu batas Ketika ngobrol ataupun bercanda dengan lawan jenis kemudian mengontrol emosi dengan baik tidak melakukan pelanggaran terkait aturan sekolah. Hampir seluruhnya sudah menjalakannya dengan baik namun tetap masih ada yang berlaku kurang sopan dan diluar Ketika mengetahui hal tersebut guru langsung menindaklanjuti permasalahan tersebut degan pemaggilan ke bk dan sebgainya.
Peneliti	Bagaimana Dampak yang ditimbulkan setelah pemberian materi?
Informan	Dampaknya Ketika berkata ataupun bertindak lebih hati-hati lagi karena tahu efek yang ditimbulkan Ketika zina ataupun penyelewengan seksual dilakuan dan bahkan efek yang ditimbulkan bukan hanya pda diri sendiri namun juga orang lain. Sehingga sikap yang ditimbulkan lebih santun dan menjaga jarak dengan lawan jenis walupun tetap bekerjasama dengan baik satu dengan yang lainnya. Namun juga ada yang tetap pacran dan melakukan pelanggaran karena semua tetap Kembali ke individu orang tersebut
Peneliti	Apakah ada kesenjangan antara materi yang disampaikan dengan fakta yang ada dilapangan?

Informan	Apa yang disampaikan guru selaras dengan apa yang terjadi dilapanagan namun terkiat dengan perbaikanya mungkin lebih perlu waktu dan Tindakan lebih tegas dari guru terkait penyelewengan seksual yang telah terindikasi sehingga pacarana yang berlebihan dan juga perbuatan buruk lainnya tidak terjadi bahkan bisa tercegah.
----------	---

LAMPIRAN 3. TRANSKIP DOKUMENTASI**JADWAL DOKUMENTASI**

No.	Tanggal	Kode	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1.	20 Agustus 2022	01/D/20-VIII/2022	10.00-10.30 WIB	Profil SMK Ma'arif Dolopo	Ruang Guru SMK Ma'arif Dolopo
2.	20 Agustus 2022	02/D/20-VIII/2022	10.00-10.30 WIB	Visi Misi SMK Ma'arif Dolopo	Ruang Guru SMK Ma'arif Dolopo
3.	20 Agustus 2022	03/D/20-VIII/2022	10.00-10.30 WIB	Struktur Organisasi SMK Ma'arif Dolopo	Ruang Guru SMK Ma'arif Dolopo
4.	20 Agustus 2022	04/D/20-VIII/2022	10.00-10.30 WIB	Sarana Prasarana SMK Ma'arif Dolopo	Ruang Guru SMK Ma'arif Dolopo

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor Dokumentasi	: 01/D/20-VIII/2022
Bentuk	: Tulisan
Isi Dokumen	: Profil SMK Ma'arif Dolopo
Tanggal Pencatatan	: 20 Agustus 2022
Waktu Pencatatan	: 10.00-10.30 WIB

Bentuk Dokumen	<p>SMK Ma'arif Dolopo menjadi salah satu pendidikan menengah kejuruan yang berada dibawah pembinaan Kementrian Pendidikan melalui izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun dengan nomor 861/1475.1/402.101/2012 serta sudah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (N P S N) 69734155 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 322050808025.</p> <p>Program Pendidikan yang diterapkan di SMK Ma'arif Dolopo adalah menggunakan konsep Pendidikan <i>Learn to do</i> yaitu pembelajaran sabil mempraktekkan. Sehingga siswa dan siswi SMK Ma'arif Dolopo benar-benar siap kerja pasca lulu sekolah. Keunggulan yang lainnya adalah di SMK Ma'arif Dolopo menerapkan nilai-nilai Ke-Islaman dalam setiap pembiasaan yang dilakukan dilingkungan Sekolah.</p> <p>Terdapat tiga progam studi keahlian yakni dalam bidang Kesehatan, teknik komputer dan informatika, dan teknik otomotif. Dengan kompetensi keahlian:</p> <p style="margin-left: 40px;">e. Rekayasa Perangkat Lunak dengan muatan perakitan computer, Desain Web, jaringan computer, animasi, pemrograman desain grafis, dan juga editing video</p>
----------------	---

	<p>f. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dengan muatan penerapan dasar mesin, gambar teknik, system hidrolik, overhaul system pendingin kelistrikan, suspense, servis roda dan system pengereman</p> <p>g. Asisten keperawatan dengan muatan konsep dasar keperawatan, pengukuran tanda-tanda vital, memahami anatomi fisiologi, patologi, penerapan ilmu Kesehatan masyarakat, penerapan komunikasi teraupetik, serta pelatihan perawatan bayi</p> <p>h. Teknik las ini adalah kompetensi keahlian baru di SMK Ma'arif Dolopo kendati baru namun sudah terdapat Laboratorium pengelasan yang sesuai standart.</p>
--	--

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor Dokumentasi : 02/D/20-VIII/2022
 Bentuk : Tulisan
 Isi Dokumen : Visi Misi SMK Ma'arif Dolopo
 Tanggal Pencatatan : 20 Agustus 2022
 Waktu Pencatatan : 10.00-10.30 WIB

Bentuk Dokumen	<p>c. Visi</p> <p style="padding-left: 40px;">“Terwujudnya lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia berkarakter, kompten, kompetitif, mandiri, cinta lingkungan dan berwawasan global”</p> <p>d. Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan profesional dan akuntabilitas sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan. 2) Melaksanakan sistem pendidikan dan pelatihan yang berbasis pada kompetensi kejuruan. 3) mengupayakan mutu layanan pendidikan kejuruan sesuai dengan tuntutan masyarakat dunia usaha dan dunia industri. 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha/inddustri dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan melaksanakan pembelajaran cita lingkungan.
-------------------	--

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor Dokumentasi : 02/D/20-VIII/2022
 Bentuk : Tulisan
 Isi Dokumen : Visi Misi SMK Ma'arif Dolopo
 Tanggal Pencatatan : 20 Agustus 2022
 Waktu Pencatatan : 10.00-10.30 WIB

Bentuk Dokumen	Terdapat struktur organisasi di SMK Ma'arif Dolopo unuk mempermudah menjalankan seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah tersebut.			
	g. Kepala Sekolah Dan Wakil Kepala Sekolah			
	NO.	NAMA	JABATAN	KET.
	1	Rosidin, M.Pd.I.	Kepala Sekolah	-
	2	Muh. Luqman, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Guru Fisik
	3	Zainal Arifin	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Guru PKN
	4	Moch. Choirunnas, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana	Guru Seni
5	Ahmad Budi Susilo, ST	Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Industri	Guru Prod	
	h. Daftar Nama Kepala Program Keahlian			

NO.	NAMA	JABATAN	KET.	
1	Nurdin Ahmad, S.T	Kepala Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor		
2	Ahmad Dimas SA.	Kepala Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak		
3	Eva Rusdianasari, A.Md.Kep	Kepala Program Keahlian Asisten Keperawatan		
4	Abdul Rosyid. S.Pd.I	Kepala Program Keahlian Teknik Pengelasan		

i. Wali Kelas

NO.	N A M A	NIP	JABATAN	WALI KELAS
1	Galih Mustiko Laras, S.Pd		Guru	X A
2	Muh.Syaifuddin, S.Sos		Guru	X T
3	Firdaus Zainul Fanani,S.Pd.		Guru	X T
4	Zainal Mustaqim		Guru	X R
5	Nurdin Ahmad, ST		Guru	XI T
6	Abdul Rosyid, S.Pd.I		Guru	XI T

7	Yenny Afrida, S.Pd		Guru	XI TBSM A
8	Ahmad Dimas SA		Guru	XI RPL
9	Rufi'atul Diyah Arisma P, Amd,Kep.		Guru	XI Askep
10	Reza Taufiq,S.Pd.		Guru	XII TBSM
11	Uci Novianti, S.Pd		Guru	XII RPL
12	Ifa Fauziah Asfiati, S.Pd		Guru	XII Askep

j. Bimbingan Konseling

NO.	NAMA	ABATAN	BK DI KELAS	KET
1	Nurul Azizah, S.Sos	Koordinator BK	10 RPL, 10 Asper, 11 TBSM, 11 RPL, 11 Asper, 12 TBSM, 12 RPL, 12 Asper,	
2	Muh.Syaifuddin, S.Sos	Koordinator BK	10 RPL, 10 Asper, 11 TBSM, 11 RPL, 11 Asper, 12 TBSM, 12 RPL, 12 Asper,	

k. Perpustakaan

NO.	NAMA	ABATAN	KET
1	Galih Mustiko Laras, S.Pd	Kepala Perpustakaan	

1. Penanggung Jawab Laboratorium				
NO	NAMA	JABATAN	BERTUGAS SEBAGAI PENANGGUNG JAWAB	K
1	SUJAROT, S.Kom.	Guru	Lab. Komputer	
2	NURDIN AHMAD, ST	Guru	Lab. Bengkel TBSM	
3	EVA RUSDIANASARI, a.Md. Kep	Guru	Lab. Asisten Keperawatan	

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor Dokumentasi : 01/D/20-VIII/2022
 Bentuk : Tulisan
 Isi Dokumen : Sarana Prasana SMK Ma'arif Dolopo
 Tanggal Pencatatan : 20 Agustus 2022
 Waktu Pencatatan : 10.00-10.30 WIB

Bentuk Dokumen	Terdapat Sarana Prasana yang ada di SMK Ma'arif sebagai penunjang proses belajar mengajar, sebagai berikut:				
	No.	Nama Ruang	RUANG YANG ADA		
			Jumlah	Luas	Kondisi
	24.	Ruang Teori / Kelas	9	63 m ²	Baik
	25.	Raung Praktek TBSM	1	96 m ²	Baik
	26.	Lab. Rekayasa Perangkat Lunak	1	63 m ²	Baik
	27.	Laboratorium Biologi	1	63 m ²	Baik
	28.	Laboratorium Kimia	1	63 m ²	Baik
	29.	Laboratorium Fisika	1	63 m ²	Baik
	30.	Lab. Diklat Komputer	1	63 m ²	Baik
	31.	Ruang Perpustakaan	1	63 m ²	Baik
	32.	Data Komputer	1	12 m ²	Baik
	33.	Kepala Sekolah	1	12 m ²	Baik
	34.	Wakasek	1	24 m ²	Baik

	35.	Guru	1	63 m ²	Baik
	36.	Tata Usaha	1	63 m ²	Baik
	37.	Kakomli	1	12 m ²	Baik
	38.	BP	1	24 m ²	Baik
	39.	Masjid	1	96 m ²	Baik
	40.	Ruang UKS	1	12 m ²	Baik
	41.	Dapur	1	18 m ²	Baik
	42.	KM/WC Kepala Sekolah	1	12 m ²	Baik
	43.	KM/WC Pegawai	1	24 m ²	Baik
	44.	KM/WC Guru	1	24 m ²	Baik
	45.	KM Siswa	1	24 m ²	Baik
	46.	WC Siswa	2	24 m ²	Baik

LAMPIRAN 4. TRANSKIP OBSERVASI**JADWAL OBSERVASI**

No.	Tanggal	Kode	Waktu	Kegiatan Yang Diobservasi	Tempat
1.	25 Agustus 2022	01/O/25-VIII/2022	07.00 – 07.30 WIB	Implementasi Pendidikan seksual melalui apel pembiasaan	SMK Ma'arif Dolopo
2.	26 Agustus 2022	02/O/26-VIII/2022	07.00 – 07.30 WIB	Dampak Pendidikan seksualitas dalam kegiatan istighosah	SMK Ma'arif Dolopo

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan : 01/O/25-VIII/2022
 Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis, 25 Agustus 2022
 Waktu Pengamatan : 07.00 – 07.30 WIB
 Lokasi Pengamatan : SMK Ma'arif Dolopo
 Dideskripsikan Pukul : 19.00 – 20.30 WIB

<p>Deskripsi Hasil Obsevasi</p>	<p>Dalam proses mendidik karakter siswa SMK Ma'arif Dolopo melakukan pembiasaan yakni apel setiap hari sebelum memasuki kelas. Apel disini berupa pembacaan doa keseharian dan asmaul husna serta pengarahan dan motivasi untuk peserta didik. Dalam pelaksanaannya terdapat wujud implementasi dari Pendidikan seksualitas dalam agama islam dimana pembiasaan untuk berakhlak baik dan selalu menyibukkan diri dengan kegiatan positif merupakan bentuk integrasi dari Pendidikan seksualitas. Pengarahan yang diberikan oleh guru juga berkaitan dengan peringatan untuk selalu mentaati peraturan dan menjaga nama baik diri sendiri juga almamater. Sehingga dapat terwujud suasana belajar yang ramah dan aman serta terhindar dari segala bentuk ancaman kekerasan seksual.</p>
<p>Refleksi</p>	<p>Terlaksananya Pendidikan seksualitas di SMK Ma'arif dapat tercermin dari pembiasaan yang dilakukan. Dimana peserta didik mampu menerapkan materi dari Pendidikan seksualitas dalam kehidupan sehari-hari terlebih dapat menjadi sebuah karakter untuk selalu melakukan kegiatan yang positif</p>

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan	: 02/O/26-VIII/2022
Hari/Tanggal Pengamatan	: Jumat, 26 Agustus 2022
Waktu Pengamatan	: 07.00 – 07.30 WIB
Lokasi Pengamatan	: SMK Ma'arif Dolopo
Dideskripsikan Pukul	: 19.00 – 20.30 WIB

Deskripsi Hasil Obsevasi	Setiap hari jumat SMK Ma'arif Dolopo selalu melaksanakan kegiatan rutin yakni istighosah. Dalam pelaksanaannya dapat terlihat bahwa peserta didik mengikuti kegiatan dengan khidmat dan larut dalam khusyu'nya kegiatan istighosah. Terlihat peserta didik dari awal tidak perlu di ingatkan atau bahkan diperintah namun langsung menempatkan diri dalam kegiatan yang berlangsung. Tempat yang berjarak antara laki-laki dan perempuan juga merupakan upaya untuk menjaga kondusifitas kegiatan. Dari kegiatan ini dapat terlihat lembaga berupaya menyediakan wadah yang bersifat positif dan penyadaran akan hubungan manusia dengan Tuhannya. Dari rasa sadar inilah hal-hal yang bersifat negative termasuk kekerasan seksual dapat ditekan karena minimnya kesempatan dan adanya ketakutan untuk melakukan perbuatan yang terlarang
Refleksi	Upaya pencegahan kekerasan seksual dalam lembaga ini diwujudkan dengan pemaksimalan waktu yang ada untuk melakukan kegiatan yang positif dan bernilai ibadah. Sehingga kejahatan yang tumbuh dari nafsu seorang manusia dapat ditekan karena selalu menyibukkan diri dengan kegiatan yang positif.

RIWAYAT HIDUP

Anggun Nila Khoirunisa' dilahirkan pada tanggal 15 Januari 2001 di Dolopo Madiun, putri kedua dari Bapak Sunarto dan Almarhumah Ibu Masrurina. Pendidikan MI ditamatkannya pada tahun 2012 di MI Bunga Bangsa Dolopo. Pendidikan berikutnya dijalani di MTs, ditamatkan pada tahun 2015 di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo. Pendidikan berikutnya dijalani di MA pada tahun 2015 di MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Pada tahun yang sama ia menekuni ilmu pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

Pada tahun 2018 ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam sampai sekarang. Di tengah-tengah melaksanakan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, ia aktif dalam berbagai organisasi di kampus dan masyarakat.